

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL
TERHADAP PEMAHAMAN KEISLAMAN MAHASISWA PAI
DI IAIN PURWOKERTO**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh

**RATNA WINDARI
NIM. 1617402123**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Ratna Windari

NIM : 1617402123

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Pemahaman Keislaman Mahasiswa PAI di IAIN Purwokerto”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 16 Juni 2020

Saya yang menyatakan,



Ratna Windari

NIM. 1617402123

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL
TERHADAP PEMAHAMAN KEISLAMAN MAHASISWA PAI
DI IAIN PURWOKERTO

Yang disusun oleh : Ratna Windari, NIM : 1617402123, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Rabu, tanggal: 22 Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Dr. Ifada Novikasari, S. Si., M. Pd.
NIP. 19831110 200604 2 003



Dimas Indianto S, M. Pd. I.
NIP. -

Penguji Utama,



Dr. Ahsan Hasbullah, M. Pd.
NIP. 19690510 200901 1 002



Mengetahui :
Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit :
No. Revisi :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 16 Juni 2020

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Ratna Windari
Lampiran : Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Ratna Windari
NIM : 1617402123
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP
PEMAHAMAN KEISLAMAN MAHASISWA PAI
DI IAIN PURWOKERTO

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 16 Juni 2020
Pembimbing,



Dr. Ifada Novikasari, S. Si., M. Pd.
NIP. 19831110 200604 2 003

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL
TERHADAP PEMAHAMAN KEISLAMAN MAHASISWA PAI
DI IAIN PURWOKERTO**

**Ratna Windari
NIM. 1617402123**

Program S – 1 Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Pemahaman keislaman menjadi salah satu komponen penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa PAI dalam upaya memperdalam pengetahuan dan nilai-nilai ajaran Islam untuk membangun kompetensi profesional calon pendidik. Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman keislaman setiap individu, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Pendukung tercapainya pemahaman keislaman mahasiswa PAI yang baik meliputi kemampuan dalam bersikap kritis, cermat, bijak, berfikiran objektif dan menghargai keberagaman terhadap informasi keislaman yang didapatkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap pemahaman keislaman Mahasiswa PAI angkatan 2019 di IAIN Purwokerto.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis yang digunakan peneliti yaitu teknik analisis statistik inferensial dengan tahap analisis berupa tahap uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas, dan tahap uji hipotesis yang terdiri dari analisis regresi linear sederhana dan uji t dengan bantuan aplikasi SPSS versi 22.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap pemahaman keislaman Mahasiswa PAI angkatan 2019 di IAIN Purwokerto. Besar pengaruh yang ditimbulkan media sosial terhadap pemahaman keislaman menunjukkan angka 21,2 %. Media sosial berpengaruh dalam membentuk pola pikir mahasiswa, menentukan dan mengembangkan pemahaman terhadap informasi keislaman yang mereka terima. Mahasiswa yang memiliki kepribadian baik dan tangguh dapat menentukan pandangan dan pemahaman mereka terhadap informasi yang diterima, khususnya informasi keislaman. Namun juga terdapat beberapa mahasiswa yang kurang melakukan *cross check* terhadap informasi yang didapatkan.

Kata Kunci : Media Sosial, Pemahaman Keislaman, Mahasiswa PAI

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL
TERHADAP PEMAHAMAN KEISLAMAN MAHASISWA PAI
DI IAIN PURWOKERTO**

**Ratna Windari
NIM. 1617402123**

Program S – 1 Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRACT

Islamic understanding is one of the important components that must be possessed by PAI students in an effort to deepen the knowledge and values of Islamic teachings to build the professional competencies of prospective educators. There are various factors that can affect the level of Islamic understanding of each individual, both internal and external factors. Supporting the achievement of good Islamic understanding of PAI students includes the ability to be critical, careful, wise, objective thinking and respect for the diversity of Islamic information obtained. This study aims to determine whether there is an influence of the use of social media on Islamic understanding of PAI 2019 students at IAIN Purwokerto.

The research method used is a quantitative method. Techniques in collecting data used are questionnaires, interviews and documentation. The analysis technique used by researchers is inferential statistical analysis technique with the analysis phase in the form of an analysis prerequisite test phase consisting of normality and linearity testing, and the hypothesis testing stage consisting of simple linear regression analysis and t test with the help of SPSS version 22 application.

The results of the study showed that there was an influence of the use of social media on Islamic understanding of PAI 2019 students at IAIN Purwokerto. The influence of social media on Islamic understanding shows 21.2%. Social media is influential in shaping the mindset of students, determining and developing an understanding of the Islamic information they receive. Students who have good and tough personalities can determine their views and understanding of the information received, especially Islamic information. But there are also some students who do not cross check the information obtained.

Keywords: *Social Media, Islamic Understanding, PAI Students*

MOTTO

Ruang, pola, dan energi bisa jadi sama. Tetapi jika bukan porsinya, maka sudah pasti bukan. (Meilina Elisabeth)

Teruslah berusaha, perbaiki jika salah, mencoba jika gagal, berpasrah jika sudah berjuang. Karena setiap orang memiliki porsi kesusahan dan porsi kebahagiaan masing-masing dalam cerita kehidupannya. Nikmati dan ikuti bagian itu.

“ Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar”

{QS. Ar-Rum : 60}



IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan skripsi ini kepada mereka yang telah hadir melekat di hati, menjadi penyemangat dan motivator terbaik:

1. Orang tuaku tercinta Bapak Rasim dan Ibu Mardiyah untuk kasih sayang, dukungan, restu, motivasi terbesar bagi saya dalam menuntut ilmu untuk bekal di kehidupan kelak serta do'a yang tiada henti.
2. Keluarga besar saya yang selalu mendo'akan dengan tulus.
3. Dosen pembimbing skripsi, Ibu Dr. Ifada Novikasari, S. Si., M.Pd. yang selalu membimbing dan mengarahkan dengan tiada bosannya dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih saya ungkapkan dalam do'a atas segala bimbingannya demi terselesaikannya skripsi ini. Semoga senantiasa diberikan kesehatan dan mendapat lindungan Allah SWT. Aamiin.
4. Teman-teman seperjuangan kelas PAI C Angkatan 2016 yang bersama-sama merasakan pahit manisnya proses perkuliahan. Bagi yang sudah selesai mendahuluiku semoga diberikan barokah dan kebermanfaatannya ilmunya, dan yang masih berjuang semoga senantiasa diberikan kelancaran, kesabaran dan semangat dalam menjalani proses-proses indah yang tidak mudah di akhir semester ini.
5. Dani yang selalu membantu dan mensupport saya dalam penyelesaian skripsi.
6. Para sahabat yang turut membantu dan menemani dalam penyelesaian skripsi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Adapun skripsi yang ditulis oleh penulis berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Pemahaman Keislaman Mahasiswa PAI di IAIN Purwokerto”.

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang menjadi suri tauladan bagi kita semua, beserta sahabat dan keluarganya serta orang-orang yang senantiasa istiqomah di jalan-Nya.

Penulis yakin, berkat rahmat dan petunjuk-Nya pula sehingga berbagai pihak berkenan memberikan bantuan, bimbingan, arahan, serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan laporan ini. Oleh karena itu, suatu kewajiban bagi penulis untuk menyatakan penghargaan sebagai rasa terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Subur, M. Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Dr. H. Asdlori, M. Pd. I., selaku Penasihat Akademik PAI C Angkatan 2016.

8. Dr. Ifada Novikasari, S.Si., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama penulis menyusun skripsi.
9. Segenap Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Segenap Staf Administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
11. Keluarga Besar Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah berkenan memberikan bantuan, masukan, informasi, dan lain-lain demi terselesaikannya skripsi ini.
12. Mahasiswa PAI angkatan 2019 selaku subjek penelitian yang telah berkenan memberikan bantuan pengumpulan data dan informasi sebagai bahan penyelesaian skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan khususnya PAI C angkatan 2016.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang penulis tidak dapat sebutkan satu-persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT dan limpahan rahmat dan ridlo dari-Nya. Penulis meminta maaf kepada semua pihak, baik dalam penyusunan skripsi yang belum maksimal, karena penulis menyadari bahwa penulisan skripsi penulis masih jauh dari kesempurnaan dan penulis masih perlu banyak belajar dalam segala hal. Penulis berharap semoga laporan skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 16 Juni 2020

Penulis,



Ratna Windari

NIM. 1617402123

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	8
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Sistematika Pembahasan	11
BAB II MEDIA SOSIAL DAN PEMAHAMAN KEISLAMAN	
MAHASISWA PAI	
A. Kajian Pustaka.....	13
B. Kerangka Teoritik	15
1. Media Sosial	15
a. Pengertian Media Sosial.....	15
b. Sejarah Media Sosial	16
c. Karakteristik Media Sosial	18
d. Jenis Media Sosial.....	22
e. Fungsi Media Sosial	24
f. Dampak Penggunaan Media Sosial.....	24

2.	Pemahaman Keislaman.....	26
a.	Pengertian Pemahaman Keislaman.....	26
b.	Ciri-ciri Pemahaman Keislaman.....	28
c.	Tingkatan Pemahaman.....	29
d.	Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman	30
e.	Metode dalam Pemahaman Keislaman.....	31
f.	Pemikiran tentang Pemahaman Keislaman	33
3.	Lingkup Materi Keislaman Mahasiswa Calon Pendidik PAI	35
4.	Hubungan Media Sosial dan Pemahaman Keislaman	39
C.	Hipotesis.....	40
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
A.	Jenis Penelitian.....	41
B.	Tempat Dan Waktu Penelitian	42
C.	Populasi dan Sampel Penelitian	42
D.	Variabel, Skala Pengukuran dan Indikator Penelitian.....	44
E.	Teknik Pengumpulan Data Penelitian.....	46
F.	Instrumen Penelitian.....	48
G.	Analisis Data Penelitian	54
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Hasil Penelitian	58
1.	Penyajian Data.....	58
2.	Uji Asumsi Dasar	61
3.	Uji Hipotesis.....	63
B.	Pembahasan.....	67
1.	Interpretasi Hasil Penelitian	67
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan	71
B.	Saran.....	71
	DAFTAR PUSTAKA	73
	LAMPIRAN- LAMPIRAN.....	I
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	XXV

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel X dan Variabel Y, 46
Tabel 2	Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen Variabel Penggunaan Media Sosial (X), 49
Tabel 3	Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen Variabel Pemahaman Keislaman (Y), 50
Tabel 4	Hasil Uji Reliabilitas, 51
Tabel 5	Interpretasi Nilai r, 52
Tabel 6	Hasil Perhitungan Mean dan Simpangan Baku Variabel Penggunaan Media Sosial (X), 58
Tabel 7	Hasil Perhitungan Mean dan Simpangan Baku Variabel Pemahaman Keislaman (Y), 59
Tabel 8	Hasil Uji Normalitas, 59
Tabel 9	Hasil Uji Linearitas, 60
Tabel 10	Hasil Perhitungan Koefisien, 61
Tabel 11	Hasil Uji Signifikansi, 61
Tabel 12	Hasil Koefisien Regresi Sederhana, 62
Tabel 13	Hasil Korelasi, 63
Tabel 14	Interpretasi Koefisien Korelasi, 63
Tabel 15	Hasil Uji Hipotesis, 64

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Profil Prodi PAI FTIK IAIN Purwokerto
- Lampiran 2 Data Hasil Uji Coba Kuesioner
- Lampiran 3 Data Hasil Penelitian
- Lampiran 4 Soal Kuesioner Penelitian
- Lampiran 5 Grafik Hasil Kuesioner
- Lampiran 6 Dokumentasi Proses Uji Coba Kuesioner
- Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian *Online*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media sosial kini sudah menjadi gaya hidup dikalangan masyarakat dari segala usia. Media sosial dianggap penting karena di era yang serba digital seperti saat ini, media sosial memberikan kemudahan bagi seluruh lapisan masyarakat dari setiap penjuru dunia, salah satunya adalah kemudahan untuk melakukan kegiatan komunikasi. Komunikasi yang berawal dari komunikasi langsung dengan bertatap muka, saat ini dengan mudahnya dapat dilakukan hanya dengan mengakses media sosial dengan jarak yang tidak ditentukan. Namun bermedia sosial juga memiliki dampak negatif bagi penggunaannya. Seperti yang disebutkan oleh Leysa Khadzi Fi bahwa terdapat dua dampak yang ditimbulkan dari penggunaan media sosial yaitu berupa dampak positif dan dampak negatif.¹ Oleh karena itu penanaman pemahaman mengenai penggunaan dan keamanan untuk bermedia sosial sangat penting. Hal itu juga dikarenakan konten yang masuk dalam media sosial sangat bebas dan memerlukan kejelian dalam menyaringnya. Kebebasan tersebut menjadikan tingkat kejahatan di media sosial meningkat, banyak orang tidak bertanggungjawab yang menggunakan media sosial untuk menyebarkan konten pornografi, perjudian, penipuan, penyesatan opini dan kejahatan lainnya². Besarnya pengaruh negatif yang ditimbulkan dari informasi di media sosial menuntut setiap pengguna untuk selalu bersikap hati-hati dan kritis terhadap segala informasi yang ada. Pengaruh negatif yang besar ini apabila dibiarkan lambat laun akan merusak generasi yang akan datang.

Mengingat dampak yang ditimbulkan media sosial bukan hanya dampak negatif, sebenarnya banyak dampak positif dari media sosial yang

¹Jaenal Abidin dan Ilham Fahmi, "Media Sosial dalam Mempengaruhi Keberagaman Siswa dan Solusinya Melalui Pendidikan Agama Islam", *Jurnal wahaya Kuray Ilmiah_pasca sarjana PAI Unsika*, Vol.3 No. 1 Thn 2019, hlm 307 & 308.

² Nurdin Abd Halim, "Penggunaan Media Internet di Kalangan Remaja untuk Mengembangkan Pemahaman Keislaman", *Jurnal Risalah* Vol.26, No. 3, Tahun 2015, hlm. 133.

bermanfaat bagi masyarakat. Karena media sosial dapat dikatakan sebagai sumber pencarian informasi yang mudah, cepat, dan luas. Berbagai kelebihan yang disuguhkan media sosial membuat ketergantungan para penggunanya untuk mendapatkan informasi. Salah satu konten yang bermanfaat bagi masyarakat pengguna media sosial adalah konten keislaman. Kebebasan pengguna untuk membuat, mendownload, dan membagikan menyebabkan informasi tentang keislaman menyebar dengan cepat. Namun informasi yang tersebar belum bisa diyakini dengan pasti kebenarannya. Padahal dalam mencari ilmu keislaman terdapat aturan-aturan yang harus diperhatikan.

Proses belajar atau menuntut ilmu dalam Islam adalah wajib dan merupakan perintah Allah. Selain mewajibkan umat Islam untuk menuntut ilmu, Allah juga memerintahkan agar selalu menambah ilmu pengetahuannya.³ Oleh karena itu sebagai umat Islam hendaknya senantiasa selalu menuntut ilmu dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Proses belajar dapat dilakukan dimana saja. Dalam proses belajar atau menuntut ilmu, yang memiliki peran terpenting adalah guru. Guru dikatakan sebagai kunci utama dalam keberhasilan suatu proses belajar. Menurut Earl V. Pullam dan James D. Young, tugas guru cukup berat yaitu harus memiliki pengetahuan yang luas.⁴

Pentingnya peran guru memberikan keharusan selektif dalam memilih seorang guru, khususnya dalam mempelajari ilmu agama Islam. Peran guru sangatlah penting dalam mengantarkan umat untuk mengenal ajaran Islam yang hakiki. Melalui proses pembelajaran guru lah yang dapat menanamkan akidah, karakter, pola pikir, dan mengarahkan langkah hidup para peserta didiknya.⁵ Maka dapat dipahami bahwa apabila salah menentukan guru akan berakibat fatal, karena tidak hanya akan berdampak negatif terhadap kehidupan dunia tetapi juga kehidupan akhirat.

³ Mulyono, "Kedudukan Ilmu dan Belajar dalam Islam", *Jurnal Tadris* Vol.4 No.2 Tahun 2009, hlm.212.

⁴ Moh. Gufon, *Komunikasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hlm.96.

⁵ Saifuddin Masykuri, *Guruku Bukan Syekh Google: Kiat Selektif Mencari Guru*, (Karanganyar: Tinta Santri Publishing, 2018), hlm.5.

Disebutkan dalam Kitab *Ta'lim Muta'allim*, cara memilih ustadz atau guru yaitu guru yang paling alim yaitu guru yang memiliki banyak ilmu, memilih guru yang *waro'* yaitu guru yang memiliki sifat menjaga dari keharoman, dan memilih guru yang paling matang usianya yaitu guru yang mempunyai usia lebih tua.⁶ Saifuddin Masykuri menyebutkan standar seseorang dapat dianggap sebagai ulama', kyai, atau ustadz yang layak dijadikan sebagai guru yaitu orang yang telah memenuhi kriteria antara lain berakidah *Ahlus sunnah wal Jama'ah*, ilmunya bersanad (bersambung sampai kepada Rasulullah SAW, diakui sebagai murid oleh para gurunya, gemar berkunjung kepada para ulama' sezamannya, dan sesuai hasil *istikharah*.⁷

Maksud dari kriteria guru harus berakidah *ahlus sunnah wal jama'ah* yaitu guru yang selalu mengikuti teladan Rasulullah pada tiga cabang ilmu yaitu tauhid, fikih, dan tasawufnya dengan menuliskannya pada kitab masing-masing, serta senantiasa mengingat Rasulullah dengan bersholawat. Kriteria ilmu yang bersanad maksudnya adalah ilmu yang dicari hendaklah ilmu yang jelas dan merupakan teladan dari Rasulullah. Mengingat fungsi sanad adalah menjaga kemurnian ilmu, maka hendaknya mencari ilmu dari orang yang benar-benar sebagai perantara ilmu dari Rasulullah SAW. Syarat guru selanjutnya adalah diakui sebagai murid oleh gurunya maksudnya yaitu guru yang dalam menuntut ilmu pada masanya tidak berlah dan diakui.

Terdapat suatu nasihat dari sebagian ulama yaitu "Barangsiapa belajar tanpa guru, maka gurunya adalah setan". Karena dalam mempelajari ilmu dunia guru dan sanad⁸ tidak begitu penting, berbeda dengan mempelajari ilmu agama yang menekankan bahwa peran guru dan sanad sangatlah penting dan mutlak.⁹ Kemutlakan sanad tersebut dikarenakan ilmu agama hanya berasal dari Allah yang diwahyukan kepada Rasulullah SAW, sehingga dalam

⁶ Abdulloh Kafabihi Mahrus, *Ta'lim Muta'allim: Kajian dan Analisis serta Dilengkapi Tanya Jawab*, (Kediri:Sumenang,2015),hlm.108.

⁷ Saifuddin Masykuri, *Guruku Bukan Syekh Google...*, hlm.82-93.

⁸ Sanad ilmu merupakan jalur dari mana ilmu dipelajari dan terus bersambung sampai kepada Rasulullah SAW.

⁹ Saifuddin Masykuri, *Guruku Bukan Syekh Google: Kiat Selektif Mencari Guru*,(Karanganyar:Tinta Santri Publishing,2018),hlm.32.

mempelajarinya harus didapat langsung dari Rasulullah atau melalui perantara orang-orang terpercaya yang pernah berjumpa dengan Rasulullah atau generasi berikutnya.

Fenomena pemahaman keislaman umat Islam sejak datangnya Islam pada abad ke 13M sampai saat ini masih sangat beragam. Tidak diketahui dengan pasti apakah kondisi seperti ini merupakan suatu yang memang harus dialami dan diterima kemudian dipetik hikmahnya, atau harus diperlukan suatu standar yang perlu diberlakukan kepada pemahaman yang variatif tersebut agar tidak keluar dari ajaran yang terkandung dalam sumber pokok ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan Hadist, dan sesuai dengan data-data sejarah yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Keberagaman pemahaman keislaman dapat disebabkan karena adanya sejumlah orang yang memiliki pengetahuan keislaman cukup luas, namun tidak tersusun dengan baik. Dapat dikatakan orang tersebut dalam belajar keislaman secara otodidak atau belajar dengan guru namun tidak terdapat suatu kurikulum yang baik dan tidak bertemu secara langsung. Sebab lain juga dapat dilihat dari keberadaan seseorang yang memiliki pengetahuan keislaman luas dan mendalam namun kurang memahami disiplin ilmu keislaman lainnya. Sehingga menimbulkan suatu pemahaman keislaman dalam satu sisi saja, tidak melihat inti ajaran keislaman dari berbagai dimensi. Islam semakin berkembang yang dalam sejarah disebutkan teologi pernah menjadi suatu primadona, yang menyebabkan segala suatu penyelesaian masalah dilihat dari sisi teologinya saja. Hal yang mencengangkan dari penyelesaian masalah ini hanya dengan berpedoman pada sedikit paham dan menganggap paham lain sesat. Keadaan ini menutup terjadinya dialog, suatu keterbukaan dan sikap saling menghormati satu sama lain. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman keislaman dikalangan masyarakat masih bercorak parsial, belum memiliki keutuhan bahkan belum menyeluruh atau komprehensif.¹⁰

¹⁰ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2001), hlm.95-97.

Perkembangan arus teknologi yang cepat, memberikan pengaruh besar bagi masyarakat, baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Dengan kemudahan yang ada, masyarakat secara tidak langsung terjebak dalam fasilitas tersebut. Aktivitas masyarakat saat ini sebagian besar bergantung pada pemanfaatan teknologi. Dalam perkembangannya, fenomena yang terjadi yaitu masyarakat saat ini tidak bisa lepas dari internet atau gadget. Berbagai situs yang disediakan dalam teknologi internet dengan mudah dikonsumsi oleh segala lapisan masyarakat, salah satunya yaitu adanya media sosial. Media sosial merupakan sebuah situs yang menjadi tempat orang-orang berkomunikasi dengan teman-teman yang mereka kenal di dunia nyata maupun dunia maya.¹¹

Media sosial menawarkan berbagai layanan jejaring sosial yang dapat dinikmati masyarakat dengan mudah. Dari berbagai layanan tersebut memungkinkan penggunaannya untuk mendapatkan informasi seluas-luasnya. Dengan akun yang dimiliki, pengguna dapat mengambil foto, menerapkan filter yang ada dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial yang pengguna miliki. Dengan berbagai fitur yang ada didalamnya, pengguna dapat mengekspresikan diri dengan sepuasnya.

Penggunaan media sosial sudah sangat menjamur di semua kalangan usia. Pada usia remaja sampai dewasa awal seperti usia Mahasiswa merupakan pengguna aktif dalam media sosial. Bahkan media sosial saat ini sudah digunakan oleh anak-anak SD yang kerap dijumpai bermain selalu membawa gadget dan sering mengupdate status di berbagai akun media sosial mereka. Berdasarkan riset yang dipublikasikan *Crowdtap*, *Ipsos MediaCT*, dan *The Wall Street Journal* tahun 2014, 839 responden dengan rentang usia 16 sampai 36 tahun menunjukkan bahwa jumlah waktu yang dihabiskan untuk mengakses internet dan media sosial jauh lebih banyak jika dibandingkan

¹¹Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sioteknologi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), hlm. 11.

dengan mengakses media tradisional.¹² Dilansir dari detik.com menyebutkan hasil penelitian yang dilakukan tahun 2019 oleh *We Are Social* perusahaan media sosial asal Inggris yang bekerjasama dengan *Hootsuite* menyatakan bahwa jumlah pengguna media sosial di Indonesia mencapai 150 juta atau 56% dari total penduduk Indonesia 268,2 juta penduduk dengan kenaikan 15% dari tahun 2018. Selain itu platform media sosial yang dipakai adalah *Youtube* sebesar 88%, *WhatsApp* sebesar 83%, *Facebook* sebesar 81%, dan *Instagram* sebesar 80% pengguna dari total penduduk.¹³ Data terbaru dari *We Are Social* pada tahun 2020 mengungkapkan terdapat 175,4 juta pengguna internet di Indonesia dan 160 juta merupakan pengguna aktif media sosial. Terdapat kenaikan 10 juta orang Indonesia yang aktif menggunakan media sosial jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Adapun urutan media sosial yang sering diakses oleh pengguna adalah *Youtube*, *Whatsapp*, *Facebook*, *Instagram*, *Twitter*, *Line*, *FB Mesenger*, *Linkedln*, *Pinterest*, *We Chat*, *Snapchat*, *Skype*, *Tiktok*, *Tumblr*, *Reddit*, dan *Sina Weibo*.¹⁴

Adanya kebebasan mengemukakan pendapat, menjadi faktor yang mempengaruhi pengguna dengan mudah mengekspresikan diri. Selain itu menjadikan para pengguna selalu ingin diakui keberadaannya. Segala cara mereka lakukan, baik dengan membuat akun tentang pendidikan, *fashion*, hal lucu, sampai akun keislaman. Oleh karena itu, banyak yang menyalahgunakan keberadaan media sosial. Fenomena ini sangat berdampak pada pencarian ilmu agama. Dengan membawa agama Islam, banyak yang telah membuat akun tentang keislaman yang berisi materi Islam, baik berupa foto maupun video tausiah keislaman. Hal tersebut menimbulkan suatu sebutan *ustadz sosmed* (*ustadz sosial media*).

¹² Mulawarman dan Aldila Dyas Nurfitri, "Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya ditinjau dari Perspektif Psikologi Terapan", *Jurnal Buletin Psikologi* Vol.25, No.1 Tahun 2017, hlm. 37.

¹³ http://inet.detik.com/cyberlife/d-4461246/riset-januari-2019-whatsapp-digilai-netizen-indonesia?_ga=2.73482129.2073342731.1590889596-1389936652.1571208046 diakses pada tanggal 12 November 2019 pukul 15.26 WIB.

¹⁴ <http://m.detik.com/inet/cyberlife/d-4907674/riset-ada-1752-juta-pengguna-internet-di-indonesia> diakses pada tanggal 28 Mei 2020 pukul. 09.07 WIB.

Bagi para masyarakat yang sedang mencari jati dirinya dengan mencoba untuk mendalami ilmu agama, akun keislaman dalam media sosial sangat diminati. Pengguna yang ingin mendapatkan jawaban dan keterangan mengenai suatu hukum agama dengan mudahnya dicari hanya mengetik kata kunci yang berkaitan maka akan muncul berbagai jawaban dan keterangan yang tersedia. Mereka akan dengan mudah terpengaruh dan mengonsumsi materi yang ada dalam akun tersebut. Akan sangat mengkhawatirkan apabila jawaban dan keterangan yang didapatkan tidak disampaikan oleh orang yang benar-benar mumpuni. Dengan kemudahan untuk mengakses, pengguna dapat mengambil dan membagikannya ke media sosial lain yang mereka miliki tanpa mereka cari sumber yang jelas. Ironisnya tidak sedikit dari pengguna yang mencukupkan diri belajar agama melalui media sosial. Hal tersebut tidak sesuai dengan adab dalam menuntut ilmu agama Islam yaitu harus dengan guru yang alim, *wara'*, dan usianya lebih matang.

Mengingat siapapun dan dengan latar belakang apapun seseorang dapat memproduksi dan mendistribusikan suatu konten, maka menjadikan kredibilitas media sosial sebagai sumber informasi tidak dapat dipercaya sepenuhnya. Kebebasan informasi tersebut memungkinkan pengetahuan dan pemahaman keislaman yang menyebar disimpangkan dari ajaran yang benar.¹⁵ Banyak dari penyampai materi keislaman dalam ceramahnya seakan menganggap diri mereka sebagai tokoh agamawan yang paling tepat untuk diikuti. Sebagian dari mereka bahkan berani menghujat dan menyalahkan penyampai atau orang dengan aliran yang lain. Semua informasi terutama keterangan tentang agama yang tersedia dikonsumsi pengguna tanpa menyaring dan mencari kebenarannya.

Hasil observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai secara random 25 mahasiswa menunjukkan bahwa Mahasiswa PAI Angkatan 2019 telah menggunakan sosial media. Baik sebagai sarana komunikasi, mencari materi perkuliahan, sampai mencari informasi tambahan

¹⁵ Nurdin Abd Halim, "Penggunaan Media Internet di Kalangan Remaja untuk Mengembangkan Pemahaman Keislaman", *Jurnal Risalah* Vol.26, No. 3, Tahun 2015, hlm. 133.

mengenai keislaman. Media sosial yang dipakai adalah *Whatsapp, Youtube, Instagram, Facebook*. Kebanyakan informasi yang diminati adalah akun tausiyah keislaman. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait apakah terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap pemahaman keislaman Mahasiswa PAI Angkatan 2019 di IAIN Purwokerto. Penelitian dilakukan pada Mahasiswa PAI karena Mahasiswa PAI merupakan calon pendidik yang mengajarkan pendidikan agama Islam. Maka mereka harus memiliki pengetahuan yang luas serta pemahaman yang benar mengenai keislaman.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan penafsiran oleh pembaca, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang terkandung dalam judul penelitian ini. Adapun penjelasan istilah-istilah dari judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Media Sosial

Media sosial merupakan sebuah situs yang menjadi tempat orang-orang berkomunikasi dengan teman-teman yang mereka kenal di dunia nyata maupun dunia maya.¹⁶ Pengguna akan merepresentasikan dirinya untuk berinteraksi, bekerjasama, berkomunikasi, berbagi dengan pengguna lain sehingga terbentuk suatu ikatan sosial secara virtual. Terdapat pembagian dalam media sosial berdasarkan jenisnya yaitu media jejaring, jurnal online, jurnal online sederhana atau mikroblog, media berbagi, penanda sosial, dan media konten bersama atau wiki¹⁷. Dalam pembagian jenis media sosial tersebut didalamnya terdapat berbagai situs yang dapat pengguna akses yaitu antara lain, *blog, facebook, twitter, youtube, Instagram, path, Whatsapp*, dan lain-lain.

Adapun yang peneliti tekankan dalam kaitannya dengan media sosial yaitu:

¹⁶ Rulli Nasrullah, *Media Sosial ...*, hlm. 11.

¹⁷ Rulli Nasrullah, *Media Sosial ...*, hlm. 39.

- a. Tingkat keaktifan pengguna dalam akses media sosial
- b. Akun yang dimiliki dalam menggunakan media sosial.
- c. Klasifikasi pemanfaatan konten dalam media sosial
- d. Akun yang diikuti untuk menunjang pemahaman keislaman
- e. Intensitas keseringan dalam mendownload dan mengeshare materi keislaman di sosial media.

2. Pemahaman Keislaman

Pemahaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan.¹⁸ Menurut Benyamin S. Bloom pemahaman merupakan suatu kemampuan dalam menginterpretasikan atau mengulang informasi menggunakan bahasa sendiri.¹⁹ Pemahaman merupakan salah satu aspek kognitif dalam Taksonomi Bloom yang terbagi menjadi 6 aspek yaitu pengenalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.²⁰ Untuk memperoleh suatu pemahaman terhadap suatu informasi atau materi maka terdapat proses berfikir. Berfikir mengarahkan kepada tahap membentuk suatu pengertian, menggagas suatu pendapat, dan menarik kesimpulan.²¹

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa makna pemahaman adalah suatu kemampuan dalam menarik makna dari informasi yang dipelajari dan menjelaskan kembali dengan bahasa sendiri. Dalam kaitannya dengan keislaman maka pemahaman keislaman diartikan sebagai suatu kemampuan dalam proses, cara, memahami nilai-nilai islam dan ajaran tentang Islam.

Adapun beberapa aspek yang peneliti tekankan pada pemahaman keislaman yaitu antara lain:

- a. Materi keislaman yang di cari
- b. Penguasaan tentang materi keislaman

¹⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka,2003),hlm. 811.

¹⁹ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara,2008),hlm.77.

²⁰ Herry Agus Susanto, *Pemahaman Pemecahan Masalah Berdasar Gaya Kognitif*, (Yogyakarta:Deepublish,2015),hlm.27.

²¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* ,(Jakarta: Raja Grafindo,1995)hlm 54.

- c. Kemampuan dalam memilih penyampai materi keislaman
- d. Kemampuan menarik kesimpulan materi keislaman
- e. Kemampuan menyampaikan ulang konsep materi keislaman
- f. Memeriksa kesahihan materi keislaman
- g. Sikap terhadap pemahaman keislaman
- h. Kemampuan pengaplikasian materi keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Dari berbagai definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul skripsi ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media sosial terhadap pemahaman keislaman Mahasiswa PAI Angkatan 2019 di IAIN Purwokerto.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : Apakah terdapat pengaruh penggunaan Media Sosial terhadap Pemahaman Keislaman Mahasiswa PAI Angkatan 2019 di IAIN Purwokerto?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap pemahaman keislaman Mahasiswa PAI Angkatan 2019 di IAIN Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi pengetahuan tambahan bagi peneliti dan pembaca.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan tolak ukur dalam menyikapi dan membuat kebijakan terhadap isu yang ada.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran atau kerangka skripsi yang memberikan penjelasan mengenai pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian. Sistematika pembahasan ini terbagi menjadi tiga bagian, diantaranya bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Pada bagian isi terdiri dari lima bab.

Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul skripsi, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, dan halaman daftar lampiran.

Bab Pertama berupa pendahuluan. Pada bab ini akan dijelaskan wawasan umum tentang arah penelitian yang dilakukan. Sehingga akan memudahkan pembaca untuk mengetahui konteks atau latar belakang masalah penelitian, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua merupakan Media Sosial dan Pemahaman Keislaman Mahasiswa PAI. Dalam bab ini dibahas mengenai teori yang berhubungan dengan penelitian terkait. Dalam bab ini terdapat kajian pustaka, kerangka teori, dan rumusan hipotesis. Kajian teori ini terbagi ke dalam tiga sub bab yaitu pembahasan mengenai Media Sosial, Pemahaman Keislaman, Lingkup Materi Keislaman Mahasiswa Calon Pendidik PAI, dan Hubungan Penggunaan Media Sosial dan Pemahaman Keislaman. Pembahasan mengenai Media sosial meliputi pengertian media sosial, sejarah media sosial, karakteristik dalam media sosial, jenis media sosial dan dampak penggunaan media sosial. Pembahasan mengenai Pemahaman keislaman mencakup pengertian pemahaman keislaman ciri-ciri pemahaman keislaman, tingkatan pemahaman keislaman, faktor yang mempengaruhi pemahaman keislaman, metode pemahaman keislaman dan pemikiran tokoh tentang pemahaman keislaman. Sedangkan pembahasan mengenai Lingkup Materi Keislaman Mahasiswa

Calon Pendidik PAI berupa pokok-pokok materi yang harus dikuasai oleh Calon Pendidik PAI.

Bab Ketiga memuat Metode Penelitian. Metode penelitian merupakan prosedur dan langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian yang dibahas dalam bab ini terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator penelitian, pengumpulan data penelitian, dan analisis data penelitian.

Bab Keempat berupa Penyajian Data dan Analisis Data. Bab ini berisi paparan data yang telah dikumpulkan sebagaimana tema yang ada. Pada bab ini juga akan dilakukan proses analisis yang mencakup verifikasi dan interpretasi atas data-data yang telah dihimpun. Analisis ini memiliki fungsi untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan berkaitan dengan Pengaruh penggunaan media sosial terhadap pemahaman keislaman mahasiswa PAI angkatan 2019 di IAIN Purwokerto. Bab empat terdiri dari penyajian data, analisis data, dan pembahasan.

Bab Kelima memuat Penutup. Pada bab ini akan dijelaskan tentang temuan pokok atau kesimpulan, implikasi dan tindak lanjut penelitian, serta saran-saran atau rekomendasi yang dibutuhkan.

Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

IAIN PURWOKERTO

BAB II

MEDIA SOSIAL DAN PEMAHAMAN KEISLAMAN MAHASISWA PAI

A. Kajian Pustaka

Berkaitan dengan pengaruh penggunaan media sosial dan pemahaman keislaman, peneliti merujuk pada beberapa penelitian terdahulu untuk mendukung penelitian ini. Skripsi yang ditulis Mida Al Kusani IAIN Purwokerto Tahun 2019 yang berjudul “*Analisis Konten Dakwah Remaja dalam Akun Instagram @hanan_attaki*” menjelaskan bahwa terdapat 5 pesan yang disampaikan oleh akun Instagram @hanan_attaki yaitu imbauan pesan masalah yang dihadapi remaja yang dikaitkan dengan ajaran Nabi SAW, tidak terdapatnya imbauan pesan emosional, tidak terdapatnya imbauan pesan takut, imbauan pesan ganjaran sehingga dianjurkan untuk melakukan sesuatu yang baik, dan imbauan pesan motivasi bagi remaja. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian skripsi Mida Al Kusani yaitu peneliti meneliti adakah pengaruh dari penggunaan media sosial terhadap pemahaman keislaman pengguna, sedangkan karya Mida Al Kusani meneliti isi materi atau pesan yang disampaikan salah satu akun *Instagram* keislaman yaitu @hanan_attaki. Persamaannya yaitu meneliti media sosial.

Skripsi yang berjudul “*Intensitas Penggunaan Materi Dakwah Melalui Whatsapp (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto)*” karya Firdiana Rizki Tahun 2019 yang menjelaskan bahwa penggunaan *whatsapp* sebagai media dakwah oleh responden tergolong jarang, dan yang paling banyak intensitas penggunaan sebagai media dakwah yaitu materi akhlak. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi karya Firdiana Rizki yaitu peneliti meneliti pada media sosial secara umum sedangkan karya Firdiana Rizki meneliti pada *Whatsapp*. Persamaannya yaitu meneliti mengenai penggunaan media sosial.

Penelitian yang berjudul “*Fenomena Media Internet, Media Sosial, dan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2014 di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*”, karya Febrian Ramadhan yang menjelaskan bahwa fenomena Media internet, media sosial dapat meningkatkan perilaku keagamaan, bersosialisasi, dan membentuk perilaku yang baik pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi karya Febrian Ramadhan yaitu peneliti meneliti tentang pemahaman keislaman sedangkan Febrian Ramadhan meneliti perilaku keagamaan. Persamaannya yaitu meneliti mengenai pengaruh yang ditimbulkan oleh media sosial terhadap Mahasiswa PAI.

Skripsi berjudul “*Pengaruh Isi Dakwah Ustadz Abdul Somad di Youtube terhadap Persepsi Keislaman Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Salatiga Angkatan 2017*”, karya Machibub Hambali tahun 2019 menjelaskan bahwa isi materi dakwah keislaman melalui media sosial *youtube* oleh Ustadz Abdul Somad memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap persepsi atau pemahaman keislaman mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Salatiga angkatan 2017. Dakwah yang disampaikan memberikan stimulus yang baik bagi mahasiswa untuk mempelajari dan memahami materi keislaman yang diterima. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi karya Machibub Hambali yaitu peneliti meneliti pengaruh yang ditimbulkan dari penggunaan media sosial secara umum terhadap pemahaman keislaman mahasiswa. Sedangkan Machibub Hambali meneliti pengaruh yang ditimbulkan dari penyampaian materi keislaman oleh Ustadz Abdul Somad melalui media sosial *youtube* terhadap persepsi atau pemahaman keislaman mahasiswa. Persamaannya adalah meneliti mengenai pengaruh yang ditimbulkan dari penggunaan media sosial terhadap pemahaman keislaman mahasiswa.

B. Kerangka Teoritik

1. Media Sosial

a. Pengertian Media Sosial

Beberapa ahli mendefinisikan media sosial antara lain Mandibergh yang menyebutkan bahwa media sosial merupakan suatu tempat yang didalamnya terjalin kerjasama antar penggunanya sehingga menghasilkan suatu konten. Shirky memberikan definisi media sosial sebagai suatu perangkat lunak untuk meningkatkan kemampuan penggunanya dalam berbagi, bekerjasama, dan melakukan kegiatan secara kolektif diluar institusional dan organisasi dengan antar pengguna. Menurut Van Dijk media sosial merupakan suatu *platform* yang menitikberatkan pada eksistensi dari penggunanya dengan memberikan fasilitas dalam berbagai aktivitas untuk berkolaborasi. Sedangkan Meike dan Young memberikan definisi media sosial sebagai konvergensi komunikasi personal yaitu berbagi antar individu dan media publik yaitu berbagi kepada siapa saja. Media sosial merupakan sebuah situs yang menjadi tempat orang-orang berkomunikasi dengan teman-teman yang mereka kenal di dunia nyata maupun dunia maya.²²

Media sosial merupakan media komunikasi yang berupa komunikasi pembelajaran dan berguna sebagai penyampai informasi. Mudhofir menyebutkan bahwa yang masuk dalam sumber belajar antara lain adalah berbagai informasi, data-data dari ilmu pengetahuan, gagasan atau argumen dari manusia yang tertuang dalam bentuk cetak maupun noncetak. Hal ini dikaitkannya dengan media sosial sebagai suatu situs yang menjadi tempat berkomunikasi.²³ Hadirnya sebuah situs jejaring sosial yang sering disebut dengan media sosial merupakan suatu media yang digunakan untuk tempat

²² Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sioteknologi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), hlm. 11.

²³ Meutia Puspita Sari, "Fenomena Penggunaan Media Sosial Instagram sebagai Komunikasi Pembelajaran Agama Islam oleh Mahasiswa FISIP Universitas RIAU", *JOM FISIP*, Vol. 4. No. 2 Tahun 2017, hlm. 7

mempublikasikan konten seperti profil, aktivitas, bahkan pendapat pengguna. Media ini memberikan ruang untuk terjadinya suatu komunikasi dan interaksi dalam jejaring sosial.²⁴

b. Sejarah Media Sosial

Perkembangan zaman dan cepatnya arus globalisasi mempengaruhi dan merubah segala aspek dalam kehidupan manusia. Perubahan yang sangat dirasakan adalah dalam bidang komunikasi. Kemajuan teknologi memunculkan berbagai fasilitas untuk berkomunikasi. Berawal dari terciptanya komputer dan berlanjut dengan temuan-temuan baru seperti internet dan teknologi komunikasi yang menjadikan jarak untuk saling berhubungan antar orang seolah terhapuskan.

Sejarah menyebutkan bahwa penggunaan internet oleh manusia mulai tahun 1969 saat pertahanan Amerika Serikat mengadakan riset mengenai cara untuk menghubungkan beberapa komputer menjadi sebuah jaringan. Pada tahun 1970 riset yang dilakukan membuahkan hasil terhubungnya beberapa komputer menjadi suatu jaringan yang dapat digunakan untuk berkomunikasi.²⁵ Penemuan tersebut menjadikan internet menjamur dan banyak digunakan oleh manusia dalam hal untuk berkomunikasi. Internet bahkan dengan cepat menyebar hingga penjuru dunia dan menghubungkan sisi dunia dengan sisi yang lain. Pengguna internet selalu bertambah dan mengalami peningkatan yang drastis. Pengguna tidak hanya orang dewasa, bahkan anak kecil banyak yang menggunakan internet. Hal ini dibuktikan dengan hasil survei oleh Pusat Nasional untuk survei tahun 2003 Statistika Pendidikan mengungkapkan bahwa 70% peserta didik dari

²⁴ Rulli Nasrullah, *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)*, (Jakarta:Kencana ,2014),hlm. 36.

²⁵ Shiefty Dyah Alyusi, *Media Sosial Interaksi, Identitas, dan Modal Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 2.

kelas 6 sampai 8, dan 79% peserta didik lainnya menggunakan internet sebagai alat untuk berinteraksi.²⁶

Dapat disimpulkan bahwa internet telah menjadi bagian penting dalam masyarakat pada abad 21. Kecanggihan yang disuguhkan teknologi informasi dengan adanya internet memberikan kemudahan atau alternatif baru kepada manusia untuk melakukan suatu interaksi. Adanya internet disadari mengubah pola interaksi atau komunikasi manusia dari yang semula harus bertatap muka secara langsung menjadi komunikasi hanya dengan mengakses internet, bahkan dapat berkomunikasi dengan siapapun dari berbagai penjuru dunia. Menjamurnya internet dilapisan masyarakat menjadikan para ahli ilmu teknologi selalu berusaha untuk berinovasi dan menciptakan hal-hal baru dalam bidang teknologi.

Munculnya *new media* atau media baru merupakan suatu gebrakan baru dalam dunia teknologi. *New media* menawarkan interaktifitas yang memungkinkan pengguna untuk memiliki pilihan informasi untuk dikonsumsi dan mengendalikan informasi yang ada. *New media* memberikan fasilitas kepada penggunanya untuk menggunakan ruang dan memperluas jaringan seluas-luasnya dalam menunjukkan identitasnya yang lain dengan yang dimilikinya dalam dunia nyata.²⁷ *New media* merupakan suatu sebutan bagi media yang memiliki karakteristik berbeda dengan media yang telah ada lebih dulu. Media sosial merupakan bagian dari *new media*. Disebutkan oleh Ardianto media sosial bukan sebuah media massa online melainkan suatu jejaring sosial yang memiliki kekuatan sosial tinggi sehingga sangat berpengaruh terhadap opini publik dalam masyarakat.²⁸

Dunia telah diramaikan dengan kehadiran media sosial sebagai pelengkap dan fasilitas interaksi setiap masyarakat. Media

²⁶ Shiefty Dyah Alyusi, *Media Sosial Interaksi...*, hlm. 4.

²⁷ Errika Dwi Setya Watie, "Komunikasi dan Media Sosial (Communication and Social Media)", *Jurnal The Messenger*, Vol.3., No.1., Tahun 2011, hlm.70.

²⁸ Errika Dwi Setya Watie, *Komunikasi dan Media Sosial ...*, hlm.71.

sosial semakin berkembang dengan kemunculan berbagai situs seperti *Facebook, Twitter, Blog, Instagram, Youtube, Whatsapp* dan lain sebagainya. Dari setiap media sosial tersebut menyuguhkan berbagai fitur menarik bagi penggunanya, seperti untuk menampilkan foto atau video bahkan memberikan fasilitas untuk dapat membagikannya dengan mudah kepada orang lain tentang kisah penting yang dialami. Alex Sobur menyebutkan bahwa suatu upaya dalam menceritakan keadaan, peristiwa yang terjadi hakikatnya merupakan suatu usaha dalam mengonstruksi realita.²⁹ Dapat dipahami dengan adanya media sosial maka memberikan peluang yang sangat besar untuk mempengaruhi opini atau persepsi seseorang terhadap orang lain melalui konstruksi realitas dengan melihat unggahan orang lain tentang informasi pribadinya dalam media sosial.

c. Karakteristik Media Sosial

Selain karakteristik media siber yang dapat dilihat pada karakteristik media sosial, media sosial memiliki karakteristik yang berbeda dan khusus dan tidak dimiliki oleh media siber lainnya. Karakteristik media sosial antara lain yaitu jaringan, informasi (information), arsip, interaksi, simulasi sosial, konten oleh pengguna, dan penyebaran.³⁰

1) Jaringan antarpengguna

Karakteristik media sosial yaitu jaringan antarpengguna memiliki makna bahwa media sosial terbentuk dari tatanan sosial yang ada di dalam jaringan. Media sosial membentuk jaringan antar penggunanya, baik pengguna tersebut saling kenal atau tidak di dunia nyata. Sehingga adanya media sosial memberikan tempat

²⁹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 88.

³⁰Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), hlm. 16.

untuk saling terhubung satu sama lain menggunakan mekanisme teknologi.³¹

2) Informasi

Kehadiran media sosial memberikan kesempatan kepada para pengguna untuk menunjukkan identitasnya, melakukan interaksi dengan pengguna lain berdasarkan informasi, dan membuat suatu konten. Informasi dalam hal ini menjadi suatu komoditas yang dikonsumsi oleh masyarakat sosial. Dari informasi inilah yang membentuk jaringan sehingga menjadi masyarakat berjejaring. Media yang ada di era ini memberikan suguhan untuk saling memproduksi, menyampaikan, dan menerima pesan atau informasi.³²

3) Arsip

Arsip bagi semua orang memiliki nilai yang sangat penting. Begitu pula dalam penggunaan media sosial, arsip menjadi bagian yang sangat penting dan memberikan manfaat bagi para penggunanya. Dengan adanya karakter media sosial berupa arsip memiliki makna bahwa informasi para pengguna telah tersimpan dan dapat diakses kapanpun pengguna ingin membukanya kembali. Informasi yang telah tersimpan tidak akan terhapus dengan sendirinya selama pengguna tidak menghapus melalui akun pribadinya. Karakter inilah yang menjadi kekuatan tersendiri bagi media sosial, yaitu media yang tidak hanya bekerja dan menyuguhkan jaringan serta informasi tetapi juga memberikan manfaat berupa arsip.³³ Pengguna dapat menyimpan berbagai informasi dan dokumen yang dirasa penting, baik itu foto, tempat yang pernah dikunjungi, sampai kepada siapa saja teman dalam media sosial pengguna. Dengan kata lain adanya arsip membantu

³¹Rulli Nasrullah, *Media Sosial...*, hlm. 16-18.

³²Rulli Nasrullah, *Media Sosial...*, hlm. 19.

³³Rulli Nasrullah, *Media Sosial ...*, hlm. 22.

para penggunanya untuk menyimpan dan mengenang tentang pengguna sesuai dengan yang pernah diuploadnya.

4) Interaksi

Interaksi merupakan karakter dasar yang ada pada media sosial melalui jaringan yang terbentuk antarpengguna. Interaksi yang terjadi dalam media sosial yaitu saling mengomentari, menyukai, mempromosikan dan membagikan suatu informasi dari pengguna lain. Media sosial merupakan media baru yang lebih unggul daripada media lama. Menurut David Holmes, pengguna media merupakan pengguna pasif yang hanya memproduksi atau mengonsumsi informasi tanpa mengenal satu sama lain. Sedangkan pengguna pada media baru yang salah satunya adalah media sosial merupakan pengguna yang aktif, disamping dapat memproduksi dan mengonsumsi informasi juga dapat berinteraksi antar pengguna lain.³⁴

5) Simulasi Sosial

Media sosial merupakan tempat berlangsungnya interaksi masyarakat sosial di dunia virtual. Namun interaksi yang terjadi dapat dikatakan bukan interaksi yang dijumpai dalam kehidupan masyarakat secara *real* dan sering disebut dengan simulasi atau simulakra media sosial. Menurut Baudriliard simulakra adalah gambaran realitas yang terjadi di media sosial hanyalah ilusi. Interaksi yang terjadi menggambarkan sesuatu yang mirip dengan realitas atau bahkan tidak mirip sama sekali. Hal ini dikarenakan pada setiap perangkat di media sosial memungkinkan siapapun untuk menjadi siapa dan dapat menjadi pengguna yang sangat berbeda dengan kehidupan aslinya. Konsep simulakra menurut Tim Jordan yaitu ketika pengguna berinteraksi dengan pengguna lain melalui media sosial, mereka harus log in terlebih dahulu

³⁴ Rulli Nasrullah, *Media Sosial ...*, hlm. 26.

kemudian melibatkan keterbukaan identitas diri pengguna baik palsu atau tidak.³⁵

6) Konten oleh pengguna

Media sosial memiliki karakter konten oleh pengguna yang bermakna bahwa konten media sosial sepenuhnya milik dari pengguna dan berdasarkan kontribusi dari pemilik akun. Karakter ini memberikan kesempatan dan kebebasan kepada pengguna untuk ikut berpartisipasi secara aktif di media sosial. Pengguna tidak hanya memproduksi atau membuat suatu konten tetapi juga mengonsumsi konten yang dibuat oleh pengguna lain.³⁶

7) Penyebaran

Karakteristik media sosial yaitu penyebaran atau sharing merupakan karakter yang menjadikan penggunanya tidak hanya menghasilkan dan mengonsumsi konten tetapi juga mendistribusikan dan mengembangkan konten tersebut. Pengembangan informasi tersebut dibuat oleh pengguna dengan menambahkan data, merevisi informasi, memberikan komentar atau memberikan opini tentang setuju atau tidak terhadap informasi yang di *share* tersebut. Penyebaran atau *sharing* informasi yang dilakukan dapat terjadi karena beberapa alasan antaranya adalah perwujudan upaya untuk membagikan informasi yang sehiranya penting kepada anggota komunitas atau teman yang lain agar dapat ikut mengonsumsi informasi tersebut, menunjukkan posisi penyebar dalam hal keberpihakan terhadap suatu informasi atau isu yang ada, dan upaya untuk memperbanyak informasi atau data baru guna keperluan konten yang dimiliki.³⁷ Proses penyebaran juga didukung oleh fasilitas dari konten berupa tombol *share* yang memungkinkan pengguna dapat membagikan informasi tersebut ke berbagai akun media sosial pribadinya.

³⁵ Rulli Nasrullah, *Media Sosial ...*, hlm. 28.

³⁶ Rulli Nasrullah, *Media Sosial ...*, hlm. 31.

³⁷ Rulli Nasrullah, *Media Sosial...*, hlm. 33.

d. Jenis Media Sosial

Menurut Rulli Nasrullah jenis-jenis media sosial terbagi menjadi 6 kategori besar yaitu media jejaring sosial, jurnal online (*blog*), jurnal online sederhana atau *mikroblog*, media berbagi, penanda sosial, dan media konten bersama atau wiki.

1) Media jejaring sosial (*social networking*)

Jenis media sosial yaitu jejaring sosial merupakan jenis yang sangat populer dalam kategori media sosial. Situs jejaring sosial ini sebagai sarana yang dapat digunakan untuk mengadakan hubungan sosial, termasuk konsekuensi dari hubungan sosial di dunia virtual tersebut. Situs ini memberikan peluang kepada penggunanya untuk membentuk jaringan pertemanan. Baik yang sebelumnya sudah mengenal maupun yang baru dikenalnya melalui akun media sosial tersebut. Salah satu contoh dari media jejaring sosial adalah *Facebook* yang didalamnya terdapat fasilitas wall untuk mengungkapkan apa yang sedang dilakukan, dirasakan dan bercerita keadaan pengguna sampai kepada tanggapan yang diberikan oleh pengguna lain terhadap unggahan tersebut.³⁸

2) *Blog*

Blog berasal dari kata *web-bog* yang diperkenalkan oleh John Berge tahun 1997. *Blog* merupakan bentuk situs pribadi yang berisi kumpulan tautan ke situs lain yang dianggap menarik dan diperbarui oleh pemiliknya setiap hari, perkembangan selanjutnya blog banyak memuat jurnal (tulisan keseharian pribadi) si pemilik dan terdapat kolom komentar yang bisa diisi oleh pengunjung.³⁹ Istilah untuk pemilik *blog* adalah *blogger*. Seorang *blogger* dapat dikatakan sebagai jurnalis karena dapat mempublikasikan suatu berita atau

³⁸Rulli Nasrullah, *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)*, (Jakarta:Kencana, 2014), hlm.37.

³⁹Rulli Nasrullah, *Teori dan Riset ...*, hlm. 29.

kejadian kepada publik yang menjadikan sebuah perbincangan. Blog memiliki karakter pengguna adalah pribadi dan kontennya terkait dengan penggunanya.

3) *Mikroblog*

Mikroblog adalah salah satu jenis media sosial yang memberikan fasilitas kepada penggunanya untuk menulis dan mempublikasikan tulisannya. Contoh mikroblog adalah twitter yang menyediakan ruang untuk menuliskan gagasannya dengan maksimal 140 karakter. *Twitter* memenuhi karakteristik media sosial yaitu dapat membuat informasi, menyebarkan informasi, dan memberikan pendapat dari pengguna lain, serta memberikan fasilitas berupa *hashtag* yang digunakan untuk membahas suatu isu yang sedang hangat diperbincangkan.⁴⁰

4) Media sharing

Media sharing merupakan media sosial yang memberikan fasilitas kepada penggunanya untuk membagikan media berupa dokumen atau file, video, audio, gambar atau foto, dan sebagainya.

5) *Social bookmarking*

Social bookmarking adalah media sosial dalam lingkupan kerja berupa mengorganisir, mengelola, menyimpan, dan mencari informasi tertentu secara online. Dalam kerjanya untuk mempermudah pencarian informasi atau berita adalah dengan menyuguhkan fasilitas berupa tagar atau *hashtag* yang memungkinkan pengguna dalam mencarinya berdasarkan kata kunci. Dengan kata kunci tersebut pengguna dimudahkan dalam pencarian, dan diberikan informasi singkat terkait berita

⁴⁰Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Siosioteknologi*,(Bandung:Simbiosis Rekatama Media,2015),hlm. 41.

yang kemudian disetiap pilihan informasi singkat tersebut terdapat link untuk membuka halaman yang utuh.⁴¹

6) *Wiki*

Wiki atau konten bersama merupakan media sosial hasil gabungan konten dari para penggunanya. *Wiki* menyuguhkan berbagai sejarah, pengertian, hingga rujukan untuk buku. Setiap pengguna dapat memberikan atau membangun konten secara bersama-sama. Pembuatan tersebut bisa dilakukan dengan menyunting berita yang telah terpublikasi atau bahkan ikut membantu penyelesaian konten yang sedang dikreasikan oleh pengguna lain. Para pengguna yang berkolaborasi dalam *wiki* dapat mengetahui perkembangan dari tema konten tersebut, sehingga dapat mengetahui data terbaru yang dimasukkan oleh pengguna lain.⁴²

e. Fungsi Media Sosial

Media sosial dalam penggunaannya memiliki beberapa fungsi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Media untuk memperluas interaksi sosial oleh manusia menggunakan internet dan situs *web*
- 2) Media yang merubah praktik komunikasi searah dengan satu sumber menjadi praktik komunikasi banyak sumber
- 3) Mentransferkan pengetahuan dan informasi, merubah masyarakat dari pengguna menjadi pembuat pesan atau informasi.⁴³

f. Dampak Penggunaan Media Sosial

Penggunaan media sosial memberikan dampak bagi penggunanya. Dampak yang ditimbulkan dari penggunaan media

⁴¹Rulli Nasrullah, *Media Sosial ...*, hlm. 44

⁴² Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sositoteknologi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), hlm. 46-47.

⁴³ Fahlepi Roma Doni, Perilaku Penggunaan Media Sosial Pada Kalangan Remaja: *IJSE-Indonesian Journal on Software Engineering*, Vol.3 No 2 Tahun 2017, hlm.16.

sosial bergantung pada etika bersosial media penggunaannya. Apabila media sosial digunakan untuk kepentingan yang positif maka akan berdampak positif, sebaliknya apabila digunakan untuk hal-hal yang menyimpang dari kaidah penggunaan media sosial maka akan memberikan dampak negatif terhadap penggunaannya. Menurut Leysa Khadzi Fi terdapat dua dampak yang ditimbulkan dari penggunaan media sosial yaitu berupa dampak positif dan dampak negatif.⁴⁴ Berikut dampak penggunaan media sosial menurut Leysa Khadzi Fi:

1) Dampak Positif

- a) Sebagai media komunikasi
- b) Media sosial sebagai media pertukaran data
- c) Media sosial sebagai media untuk mencari dan memperoleh informasi atau data
- d) Dapat mengembangkan keterampilan sosial dan teknis yang dibutuhkan pada era digital saat ini
- e) Memperluas tali pertemanan
- f) Menumbuhkan motivasi belajar mengembangkan diri dari teman yang dijumpainya melalui online
- g) Menumbuhkan sikap simpati, empati terhadap lingkungan sekitar.

2) Dampak Negatif

- a) Menimbulkan kemalasan masyarakat untuk berkomunikasi di dunia nyata
- b) Menimbulkan sikap individualis sehingga kurang terbuka dan tidak mementingkan orang di sekitarnya
- c) Kebebasan berbahasa di media sosial, membuat minimnya pengetahuan berbahasa yang baik dan benar
- d) Maraknya penipuan oleh oknum yang tidak bertanggungjawab di media sosial

⁴⁴Jaenal Abidin dan Ilham Fahmi, "Media Sosial dalam Mempengaruhi Keberagamaan Siswa dan Solusinya Melalui Pendidikan Agama Islam" *Jurnal wahaya Kuray Ilmiah_pasca sarjana PAI Unsika*, Vol.3 No. 1 Thn 2019, hlm 307 & 308.

- e) Banyaknya tindak negatif yang tersebar seperti pornografi, perjudian, penipuan dan lain-lain.

Jadi dalam penelitian ini indikator dari variabel penggunaan media sosial adalah sebagai berikut:

- 1) Tingkat keaktifan akses media sosial
- 2) Akun yang digunakan dalam media sosial
- 3) Klasifikasi pemanfaatan konten
- 4) Jenis akses materi keislaman
- 5) Intensitas mendownload konten keislaman pada media sosial
- 6) Intensitas membagikan konten keislaman pada media sosial.

2. Pemahaman Keislaman

a. Pengertian Pemahaman Keislaman

Definisi pemahaman disebutkan oleh para ahli yaitu Benjamin S. Bloom bahwa pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan atau memahami sesuatu yang diketahui atau dilihatnya. Seseorang dapat dikatakan memahami apabila ia dapat menjelaskan dan mengungkapkan kembali apa yang dipelajari secara lebih rinci dengan bahasa sendiri.⁴⁵ Menurut Winkel dan Mukhtar, pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam menangkap makna dari bahan yang dipelajari dan mengurai isi bahan menjadi bentuk yang lain.

Pemahaman didapatkan dengan cara belajar. Kemudian dalam proses belajar terdapat suatu proses memberikan tanggapan-tanggapan terhadap materi yang sedang dipelajari yang disebut dengan berpikir. Proses berpikir terdiri dari pembentukan pengertian, pembentukan pendapat, dan memberikan kesimpulan.⁴⁶ Menurut Hudoyo pemahaman merupakan suatu fase dalam belajar yaitu menerima stimulus atau informasi yang kemudian disimpan dalam memorinya. Adanya stimulus atau informasi tersebut diperhatikan dengan

⁴⁵ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 77.

⁴⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1995) hlm 54.

sedemikian rupa secara keseluruhan sehingga terjadi proses oleh mental yang disebut dengan mental set dalam mengolah informasi. Pengolahan informasi ini yang menjadikan pemahaman merupakan bagian penting dalam fase belajar. Berdasarkan taksonomi bloom, pemahaman termasuk ke dalam kategori tujuan pendidikan dalam aspek kognitif. Ranah kognitif meliputi enam aspek yaitu pengenalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Pemahaman dikaitkan dengan kesesuaian informasi, yaitu berupa pemahaman terhadap suatu konsep. Tingkat pemahaman ditentukan oleh banyaknya jaringan informasi dan kuatnya hubungan antarjaringan yang dimiliki oleh seseorang.⁴⁷

Sedangkan Keislaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan agama Islam. Keislaman berasal dari asal kata Islam dengan sumber kata salima yang memiliki arti selamat, tunduk, patuh, berserah. Kata *salima* berubah wazan menjadi *aslama* yang berarti kepatuhan, berserah, dan ketundukan. Kaitannya dengan hal ini adalah kepatuhan, ketundukan, dan berpasrahnya hamba kepada Allah SWT. Islam memiliki berbagai petunjuk bagi kelangsungan hidup manusia yang ada dalam sumber ajarannya. Keislaman mencakup seluruh aspek dalam kehidupan manusia yaitu bidang agama, ibadah, akidah, pendidikan, sosial, ilmu dan kebudayaan, politik, ekonomi.⁴⁸

Kaitannya dengan keislaman, maka pemahaman keislaman berarti suatu kemampuan dalam menarik makna atau arti dari nilai-nilai Islam dan ajaran Islam. Jadi dapat disimpulkan pemahaman keislaman merupakan suatu kemampuan yang didalamnya terdapat proses membentuk pengertian, memberikan pendapat dan menarik

⁴⁷Herry Agus Susanto, *Pemahaman Pemecahan Berdasar Gaya Kognitif*, (Yogyakarta:Deepublish,2015),hlm.27-28.

⁴⁸ Eko Sumadi, "Keislaman dan Kebangsaan: Modal Dasar Pengembangan Organisasi Dakwah", *TADBIR: Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol.1, No.1,Tahun 2016,hlm.171.

kesimpulan dari nilai-nilai Islam dan ajaran Islam yang mereka pelajari.

b. Ciri-ciri Pemahaman Keislaman

Menurut Hibert dan Carpenter, pemahaman seseorang dapat diketahui dengan bagaimana ia memahami konsep. Ciri-ciri dari seseorang yang memiliki pemahaman terhadap konsep suatu informasi antara lain sebagai berikut:⁴⁹

- 1) Mampu menyebutkan definisi dari konsep suatu informasi
- 2) Mampu menjelaskan konsep dengan bahasa sendiri
- 3) Mampu memberikan contoh berkaitan dengan konsep
- 4) Mampu mengetahui sifat-sifat esensi dari konsep
- 5) Mampu menggunakan konsep untuk menjelaskan konsep lain
- 6) Mampu mengetahui hubungan suatu konsep yang satu dengan yang lain
- 7) Mampu menggunakan konsep yang dipahami untuk memecahkan suatu masalah.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diketahui bahwa ciri-ciri pemahaman apabila dikaitkan dengan keislaman yaitu seseorang dikatakan memiliki pemahaman keislaman apabila seseorang tersebut mampu memberikan definisi dari suatu konsep keislaman dan menjelaskan atau menyampaikan kembali menggunakan bahasanya sendiri, mampu memberikan contoh dari suatu konsep keislaman tersebut, mengetahui dengan benar esensi dari konsep keislaman, dan memiliki kemampuan untuk menggunakan suatu konsep keislaman yang dipahami untuk menjelaskan konsep lain atau bahkan untuk memecahkan suatu permasalahan.

⁴⁹ Herry Agus Susanto, *Pemahaman Pemecahan...*, hlm.29.

c. Tingkatan Pemahaman

Pemahaman berkaitan dengan inti dari suatu materi atau informasi dalam bentuk pengertian yang menyebabkan seseorang dapat menerima informasi tersebut dan menjabarkannya kembali. Dalam diri setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda dalam memahami suatu informasi. Ada yang dengan mudah memahami materi atau informasi yang dipelajari sehingga mendapatkan inti informasi secara menyeluruh, ada pula yang sama sekali tidak mampu mendapatkan pemahaman terhadap informasi yang didapatkan sehingga hanya sebatas mengetahui. Hal tersebut terjadi karena pemahaman memiliki beberapa tingkatan. Daryanto menyebutkan tiga tingkatan kemampuan pemahaman berdasarkan kemampuan menyerap materi atau informasi yaitu antara lain:⁵⁰

1) Menerjemahkan (*translation*)

Penerjemahan diartikan sebagai suatu perubahan makna atau pengertian dari satu bahasa menjadi bahasa yang lain dengan tujuan untuk mempermudah dalam mempelajari suatu materi atau informasi. Tingkatan pemahaman menerjemahkan menyebabkan seseorang dapat menyampaikan maksud dari informasi dengan bahasa sendiri.

2) Menafsirkan (*interpretation*)

Menafsirkan memiliki tingkatan yang lebih tinggi daripada menerjemahkan. Menafsirkan berarti seseorang memiliki kemampuan yang lebih luas terhadap suatu informasi, yaitu kemampuan dalam mengenal dan memahami lebih dalam lagi. Menafsirkan dapat dilihat dari kemampuan seseorang dalam menghubungkan konsep

⁵⁰ Zuhdi Damayanti, *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hlm.24.

informasi yang telah diketahui dengan informasi yang baru diterimanya.

3) Mengekstrapolasi (*extrapolation*)

Mengekstrapolasi dalam proses pemahaman merupakan tingkatan tertinggi karena membutuhkan pemikiran yang lebih kompleks atau penggunaan kemampuan intelektual yang lebih tinggi. Seseorang dalam tingkatan mengekstrapolasi dituntut untuk dapat melihat dan mengetahui sesuatu yang dimaksud dari sebuah konsep. Kemampuan ini dapat dilihat dari kemampuan seseorang dalam membuat suatu ramalan atau dugaan tentang suatu informasi dan memperluas anggapannya dari berbagai sudut pandang.

d. Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Keislaman

Kemampuan pemahaman keislaman oleh seseorang dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri seseorang sendiri, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar seseorang tersebut. Faktor internal terdiri dari jasmaniah, psikologis dan faktor kelelahan. Faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, sekolah, masyarakat atau lingkungan.⁵¹

1) Faktor internal

Faktor internal jasmaniah berkaitan dengan kesehatan yang baik dari seseorang. Kesehatan yang baik akan mempengaruhi seseorang dalam belajar yang baik, dan kesehatan yang buruk akan menghambat proses berpikir dalam belajarnya. Faktor psikologis yang mempengaruhi pemahaman terdiri dari intelegensi, minat, perhatian, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. Faktor

⁵¹ Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta:Rineka Cipta,2010), hlm.54-71.

kelelahan terdiri dari kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan ini akan menimbulkan kendala dalam belajar dengan adanya kebosanan, kelesuan yang timbul.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal berupa pengaruh yang diberikan oleh keluarga, sekolah, dan masyarakat atau lingkungan. Keluarga memegang peran penting dalam proses belajar seseorang. Sekolah memiliki pengaruh karena seseorang belajar dengan sistematis di sekolah. Kurikulum dalam sekolah memberikan kemajuan proses belajar seseorang. Masyarakat dan lingkungan juga memegang peran penting dalam pengembangan pemahaman seseorang. Lingkungan dalam masyarakat yang dimaksud antara lain media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat sekitar. Termasuk dalam faktor eksternal adalah penyampaian materi, karena penyampaian yang baik akan mempengaruhi proses pemahaman seseorang dan menghasilkan pemahaman yang baik dan mudah diterima.⁵²

e. Metode dalam Pemahaman Keislaman

Metode memahami Islam memiliki arti bahwa cara untuk memahami suatu ajaran dalam Islam yang harus dilakukan dengan melihat dari berbagai dimensi. Hal ini dikarenakan apabila mempelajari Islam hanya dari satu sudut pandang saja akan mengakibatkan ajaran Islam yang dipahami hanya terlihat dari satu sisi saja dari berbagai gejala diberbagai dimensi. Dianalogikan dengan halnya al-Qur'an yang memiliki berbagai dimensi untuk dikaji, yaitu antara lain tentang aspek-aspek linguistik dan kesastraannya, tema-tema filosofis dan keimanan, dan dimensi manusiawinya seperti masalah historis, sosiologis dan psikologis. Banyaknya dimensi yang

⁵² Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung:Sinar Baru Algesindo,2002),hlm.209.

menuntut untuk selalu memahami Islam secara komprehensif atau menyeluruh sehingga menghasilkan pemahaman keislaman yang menyeluruh.⁵³

Metode dalam memahami Islam atau menumbuhkan pemahaman Keislaman diuraikan oleh beberapa ahli yaitu sebagai berikut:

- 1) Ali Syari'ati menyebutkan dua cara untuk memahami keislaman yaitu yang metode perbandingan atau komparasi dan melalui pendekatan aliran. Metode perbandingan atau komparasi yang dikemukakan oleh Ali Syari'ati merupakan metode dalam memahami Islam dengan empat tahap yaitu mengenal Allah dan membandingkanNya dengan sesembahan dari agama lain, mempelajari kita umat Islam yaitu al-Qur'an dan membandingkan dengan kitab samawi lainnya, mempelajari Rasul dan membandingkan dengan tokoh pembaharuan dalam sejarah, dan mempelajari tokoh-tokoh Islam kemudian membandingkan dengan tokoh utama dari agama lain. Sedangkan pendekatan aliran dalam memahami keislaman dengan mengharapkan para intelektual Muslim untuk memahami ajaran Islam menggunakan disiplin ilmu yang dimilikinya dan berpedoman pada al-Qur'an.
- 2) Nasruddin Razak memperkenalkan metode pemahaman Islam secara menyeluruh untuk menumbuhkan sikap hormat terhadap agama lain dan memberikan kemantapan dalam memeluk agama Islam. Metode ini dilakukan dengan empat langkah yaitu mempelajari Islam harus berdasarkan sumber asli yaitu al-Qur'an dan sunnah, mempelajari Islam dengan menyeluruh sebagai satu kesatuan dan tidak hanya

⁵³ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2001), hlm.105.

sebagian saja, mempelajari Islam perlu melalui kepustakaan yang ditulis ulama besar dan tokoh besar dalam Islam yang sudah pasti memiliki pemahaman keislaman baik, dan dalam mempelajari Islam seharusnya berdasarkan ketentuan normatif yang kemudian dihubungkan dengan kenyataan historis, empiris dan sosiologis.

- 3) Mukti Ali menyebutkan metode dalam memahami keislaman yaitu dengan metode tipologi. Metode ini mengidentifikasi aspek atau ciri dari agama Islam kemudian membandingkannya dengan aspek agama lain yaitu dari aspek ketuhanan, aspek kenabian, aspek kitab suci, aspek keadaan ketika datangnya Nabi.

f. Pemikiran tentang Pemahaman Keislaman

Pemikiran mengenai Pemahaman Keislaman banyak disampaikan oleh para pembaharu Islam. Tokoh pembaharu Islam yang menyampaikan pemikirannya tentang pemahaman keislaman antara lain yaitu oleh Muhammad Abduh, Muhammad Iqbal dan Fazlur Rahman, Harun Nasution, dan Nurcholis Madjid. Pemikiran para tokoh pembaharu Islam ini mengarahkan kepada suatu pemahaman keislaman yang utuh dan menyeluruh atau komprehensif. Peneliti dalam skripsi ini menjelaskan tentang pemikiran pemahaman keislaman Harun Nasution karena berkaitan dengan penggunaan akal atau intelektual dalam memahami ajaran Islam.

Harun Nasution memberikan pemikiran mengenai pemahaman keislaman yang disebut dengan pemikiran Islam rasional. Pemikirannya menawarkan perubahan dari Islam tradisional menuju Islam rasionalis dengan prinsip-prinsip rasional (akal). Harun Nasution mengajak umat Islam untuk mengkaji ajaran Islam dengan menggunakan akal tidak tertinggal oleh globalisasi yang sedang berkembang saat ini, juga tidak terjadi kesalahan dalam memahami ajaran Islam. Prinsip yang disebutkan oleh Harun Nasution mengenai

model pemikirannya adalah ide tentang kemajuan, koeksistensi antara wilayah absolut-tekstual, dan perlawanan entitas secara oposisi biner antara tradisional dan rasional.⁵⁴ Prinsip ide tentang kemajuan memiliki maksud bahwa pemikiran mengenai ajaran Islam harus mengarah kepada ide kemajuan karena pengetahuan selalu berkembang dengan adanya perubahan zaman. Sedangkan prinsip perlawanan entitas antara tradisional dan rasional memiliki arti bahwa dalam merubah masa depan harus dengan berpikir secara rasional ilmiah yang mengutamakan sumber pokok dari ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan sunnah bukan hanya rasional secara masuk akal. Dapat disimpulkan bahwa pemikiran rasional secara ilmiah memiliki kedudukan yang lebih tinggi daripada rasional hanya secara masuk akal.

Teori mengenai hakikat pengetahuan dalam proses untuk membangun kerangka yang rasional terhadap pemahaman keislaman, Harun Nasution menyebutkan ada dua teori yaitu teori empiris dan teori rasionalisme. Menurut teori empiris ini pengetahuan diperoleh dengan panca indera, sedangkan pengetahuan pada teori rasionalisme diperoleh dengan menggunakan akal. Menuju menghasilkan suatu pengetahuan dibutuhkan panca indera, namun akal yang digunakan untuk menghubungkan data-data yang ada satu sama lain.⁵⁵

Teori Islam rasional yang disampaikan oleh Harun Nasution sebenarnya timbul karena adanya keprihatinan terhadap umat Islam dalam hal kemunduran akademik yang menyebabkan kejumudan atau taklid buta terhadap suatu ajaran. Berbagai masalah dalam kehidupan umat Islam akibat terjadinya reduksi dan terdistorsinya ajaran Islam seperti salahnya dalam memahami ajaran Islam yang sebenarnya fleksibel dan dinamis menjadi sempit, fanatik, dan banyak konflik

⁵⁴ Muhammad Irfan, "Paradigma Islam Rasional Harun Nasution: Membumikan Teologi Kerukunan", *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama*, Vol.1. No.1 Tahun 2018, hlm.118.

⁵⁵ Muhammad Irfan, "Paradigma Islam Rasional Harun Nasution...", hlm.120.

bahkan *truth claim*.⁵⁶ Teori ini diharapkan dapat mengentaskan umat Islam dari pemikiran yang sempit dan klaim-klaim dari suatu kelompok terhadap ajaran Islam. Memahami ajaran Islam dengan secara rasional merupakan suatu tuntutan bagi umat Islam agar tidak terjebak dalam sikap arogan, fanatik, anarkis terhadap suatu kelompok.

Jadi indikator dari variabel pemahaman keislaman dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Tingkat penguasaan materi keislaman
- 2) Pemilihan penyampai materi keislaman
- 3) Kemampuan menarik kesimpulan materi keislaman
- 4) Kemampuan menyampaikan ulang materi keislaman
- 5) Pemeriksaan kebenaran materi keislaman
- 6) Sikap terhadap pemahaman keislaman.

3. Lingkup Materi Keislaman Mahasiswa Calon Pendidik PAI

Sebagai calon pendidik, mahasiswa harus mengetahui kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang pendidik. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.⁵⁷ Kompetensi tersebut terdiri dari 4 kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Empat kompetensi pendidik ini merupakan salah satu kunci penting dalam meningkatkan mutu dan tercapainya tujuan pendidikan. Terkait tercapainya tujuan pembelajaran maka kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru sangat penting, karena kompetensi profesional guru sangat berpengaruh terhadap pengetahuan peserta didik. Pendidik harus menguasai dengan benar materi yang akan diajarkan. Terkait dengan pentingnya kompetensi tersebut maka mahasiswa calon pendidik harus

⁵⁶ Muhammad Irfan, "Paradigma Islam Rasional Harun Nasution...", hlm.122.

⁵⁷ Ismail, "Kompetensi Guru Mata Pelajaran PAI (Suatu Tinjauan Teoritis)", *Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, Vol. 1. No. 1 Tahun 2019, hlm. 2.

dibekali dengan materi-materi yang sesuai dengan proses pembelajaran ketika terjun ke dunia pendidikan sebagai upaya terwujudnya kompetensi profesionalnya. Adapun mahasiswa calon pendidik PAI hendaknya harus dibekali materi keislaman. Lingkup pokok materi Pendidikan Agama Islam yang harus diketahui oleh Mahasiswa PAI yaitu meliputi masalah keimanan (aqidah), masalah keislaman (syariah), dan masalah ikhsan (akhlak).⁵⁸

a. Aqidah

Aqidah merupakan pembahasan mengenai keimanan atau keyakinan terhadap segala sesuatu tentang sifat-sifat Allah SWT.

b. Syariah

Syariah merupakan suatu pembahasan yang berhubungan dengan amal lahir sebagai implementasi dari ketaatan terhadap peraturan dan hukum Allah untuk mengatur hubungan dengan Tuhan, kehidupan dengan manusia, dan dengan alam.

c. Akhlak

Akhlak merupakan istilah untuk menyebut bentuk batin dalam jiwa seseorang untuk berbuat atau melakukan tingkah laku. Jadi akhlak merupakan suatu amalan yang muncul dalam diri seseorang.

Ketiga pokok materi Pendidikan Agama Islam tersebut berkembang menjadi beberapa keilmuan yaitu ilmu Tauhid, Ilmu Fiqh, dan Ilmu Akhlak. Pembahasan mengenai ketiga ilmu tersebut dilengkapi dengan pembahasan mengenai dasar hukum Islam yaitu al-Qur'an dan Hadist dengan didukung suatu Sejarah Islam (Tarikh). Materi keislaman yang diajarkan pada kegiatan pembelajaran meliputi:

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam yang pertama. Al-Qur'an yaitu kalam atau wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara

⁵⁸ Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 60.

Malaikat Jibril sebagai pedoman hidup umat Islam, diturunkan secara mutawatir dan membacanya bernilai ibadah.⁵⁹ Kaitannya dengan pembelajaran, Al-Qur'an bertujuan membimbing untuk mengenal, mengetahui, memahami, dan mengamalkan kandungan dalam ayat-ayat al-Qur'an.⁶⁰

2) Hadist

Hadist merupakan segala sesuatu yang berasal dari Nabi Muhammad SAW baik berupa perkataan, perbuatan, dan ketetapan. Hadist merupakan sumber hukum Islam yang memiliki kedua yaitu setelah al-Qur'an. Kaitannya dengan pembelajaran, hadist membahas mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan hukum-hukum Islam sebagai penjelas, penguat, dan pembatas ayat-ayat al-Qur'an.

3) Aqidah

Aqidah memiliki makna suatu keyakinan atau keimanan seseorang terhadap Allah SWT sebagai pencipta alam semesta dan seisinya dengan segala sifat dan perbuatannya.⁶¹ Kaitannya dengan pembelajaran, inti pembahasan materi tentang akidah yaitu tentang rukun iman yaitu iman kepada Allah Swt, iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada rasul-rasul Allah, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qadha dan qadar Allah.⁶²

4) Akhlak

Akhlak merupakan suatu sikap atau perbuatan dari seseorang yang tampak. Akhlak dibagi menjadi tiga kategori yaitu perbuatan akhlak yang tertanam dalam diri seseorang dan

⁵⁹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 171.

⁶⁰ Ahmad Munjin Nasikh dan Lilik Nur Kholidah, *Metode Teknik Pembelajaran Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 9.

⁶¹ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 111.

⁶² Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam....*, hlm. 125-126.

menjadi kebiasaannya, perbuatan yang dilakukan tanpa pemikiran, dan perbuatan yang dilakukan tanpa ada paksaan. Akhlak tumbuh menjadi suatu ilmu yang memiliki lingkup pembahasan serta tujuan dan tokoh yang mengembangkan.⁶³ Kaitannya dengan pembelajaran, pembahasan akhlak terdiri dari akhlak mahmudah dan akhlak mazmumah.

5) Fiqih

Hukum-hukum yang terdapat pada al-Qur'an masih umum dan mendasar, kemudian dijelaskan dengan hadist Nabi Muhammad SAW. Setelah wafatnya Nabi membuat norma-norma dirumuskan kembali dalam kaidah-kaidah yang konkret menggunakan cara dan metode tertentu. Ilmu yang berisi tentang syariah Islam inilah yang disebut ilmu fiqih. Ilmu fiqih adalah ilmu yang mempelajari tentang hukum-hukum dasar dalam al-Qur'an dan hadist.⁶⁴

6) Tarikh Islam

Ilmu Tarikh merupakan ilmu yang mempelajari tentang keadaan-keadaan atau peristiwa-peristiwa masa lalu yang terjadi dikalangan umat.⁶⁵ Berkaitan dengan pembelajaran agama Islam maka Tarikh Islam atau Sejarah Kebudayaan Islam membahas mengenai segala sesuatu yang terjadi dalam perkembangan agama Islam. Adapun tujuan dari pembelajaran agama Islam bidang Sejarah Kebudayaan Islam yaitu untuk meningkatkan keimanan dan membentuk pribadi muslim yang memupuk kecintaan dan kekaguman terhadap agama Islam dan

⁶³ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 151-152.

⁶⁴ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 153.

⁶⁵ Zuhairini, dkk., *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 1.

kebudayaannya, dan mendukung perkembangan Islam kemudian bagi kepentingan umat manusia.⁶⁶

4. Hubungan Penggunaan Media Sosial dan Pemahaman Keislaman

Kehadiran media menyebabkan terjadinya suatu terpaan bagi masyarakat yang sering disebut dengan terpaan media. Berdasarkan teori ketergantungan penggunaan media yang dikemukakan oleh Sandra Ball Rokeach dan Melvin De Fleur menyatakan bahwa besar ketergantungan seseorang terhadap media ditentukan oleh kecondongan individu dalam akses media untuk memenuhi kebutuhannya dan berdasarkan stabilitas sosial yang sedang terjadi. Kebutuhan informasi, tersedianya fasilitas dan kemudahan dalam akses menjadi faktor terciptanya suatu ketergantungan dalam bermedia, pada pembahasan ini adalah ketergantungan bermedia sosial. Menurut Mc Luhan media memegang peranan yang dominan dalam mempengaruhi perkembangan seseorang.⁶⁷

Media merupakan salah satu faktor eksternal berupa lingkungan yang dapat mempengaruhi terciptanya suatu pemahaman pada seseorang. Media dalam pembahasan ini adalah media baru atau media sosial yang digunakan oleh masyarakat untuk mencari berbagai informasi. Hal ini disebabkan karena komunikasi yang terjadi akan memberikan efek yaitu terdiri dari efek kognitif, efek afektif dan efek behavioral.⁶⁸ Efek kognitif berupa perubahan pemahaman, pengetahuan dan persepsi dari seseorang terhadap suatu informasi. Efek afektif ditandai dengan perubahan pada emosi, sikap dan nilai terhadap apa yang dirasakan, disukai atau tidak. Sedangkan efek behavioral berupa perubahan pada perilaku yang dapat diamati.

⁶⁶ Ahmad Munjin Nasikh dan Lilik Nur Kholidah, *Metode Teknik Pembelajaran Agama Islam*, (Bandung:Refika Aditama,2009),hlm. 10.

⁶⁷ M. Hatta, "Media Sosial sebagai Sumber Keberagaman Alternatif Remaja dalam Fenomena *Cyberreligion*", *Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan*, Vol. 22 No. 1 Tahun 2018,hlm. 7.

⁶⁸ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 21.

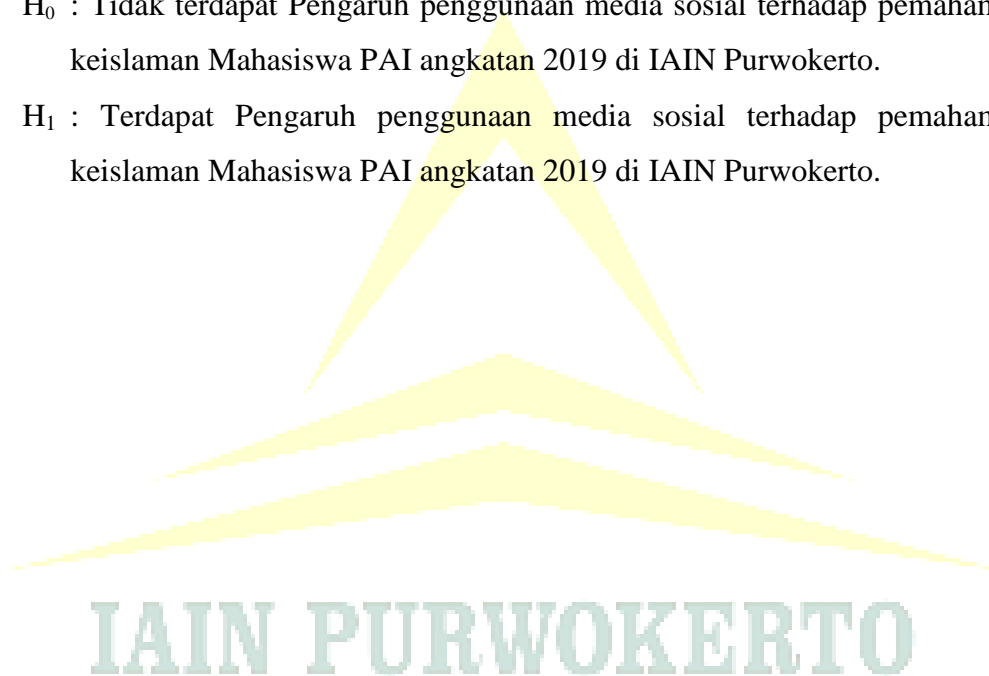
Dapat disimpulkan bahwa adanya media sosial dan penggunaan media sosial dapat mempengaruhi pola pikir seseorang, membentuk opini dan mengembangkan pemahaman terhadap suatu informasi. Dalam hal ini adalah fenomena penggunaan media sosial oleh masyarakat untuk mencari dan memperdalam informasi keislaman dengan memanfaatkan konten keislaman yang tersebar di media sosial.

C. Hipotesis

Dari penjelasan di atas hipotesis yang dapat peneliti rumuskan yaitu:

H_0 : Tidak terdapat Pengaruh penggunaan media sosial terhadap pemahaman keislaman Mahasiswa PAI angkatan 2019 di IAIN Purwokerto.

H_1 : Terdapat Pengaruh penggunaan media sosial terhadap pemahaman keislaman Mahasiswa PAI angkatan 2019 di IAIN Purwokerto.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian dapat diartikan sebagai suatu cara yang dilakukan oleh peneliti guna memperoleh data dengan langkah-langkah tertentu untuk suatu tujuan dan kegunaan tertentu.⁶⁹ Penelitian berdasarkan jenisnya terbagi menjadi dua yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif inferensial. Metode penelitian kuantitatif yaitu metode dalam penelitian yang dilakukan pada populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, dan proses analisis data bersifat kuantitatif/statistik dan bertujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁷⁰ Dikatakan kuantitatif karena penelitian ini bertujuan untuk menggeneralisasikan gejala-gejala sosial yaitu pemahaman keislaman Mahasiswa PAI di IAIN Purwokerto. Dikatakan kuantitatif inferensial karena penelitian ini dalam menarik suatu kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari sampel yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik dari populasi yang ada.⁷¹ Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis untuk menemukan kesimpulan terhadap karakteristik populasi.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif inferensial dalam penelitian ini karena untuk menggambarkan adanya pengaruh yang ditimbulkan dari penggunaan media sosial terhadap pemahaman keislaman Mahasiswa PAI di IAIN Purwokerto peneliti menggunakan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan analisis regresi linear sederhana dan uji t. Untuk menggeneralisasikan

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 3.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 14.

⁷¹ Rohmad dan Supriyanto, *Pengantar Statistika Panduan Praktis bagi Pengajar dan Mahasiswa*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hlm. 5.

proses-proses sosial, penelitian kuantitatif menggunakan kuantitas gejala sosial ke dalam bentuk angka. Penelitian kuantitatif menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di IAIN Purwokerto Kabupaten Banyumas. Peneliti memilih tempat penelitian di IAIN Purwokerto karena IAIN Purwokerto memiliki peminat yang banyak pada Program Studi PAI. Sedangkan penelitian dilaksanakan selama 2 bulan, dimulai pada tanggal 3 Februari sampai 3 April tahun 2020.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.⁷² Populasi juga memiliki makna suatu wilayah yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik tertentu untuk dijadikan sebagai sasaran untuk mengumpulkan data.⁷³ Dengan demikian populasi memiliki arti semua individu yang akan terpengaruh dampak dari generalisasi hasil penelitian yang diperoleh. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa PAI Angkatan 2019 IAIN Purwokerto. Adapun jumlah Mahasiswa PAI Angkatan 2019 di IAIN Purwokerto yaitu 346 mahasiswa. Daftar populasi dapat dilihat dilampiran.

2. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel merupakan anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi. Dapat dipahami bahwa sampel adalah sebagian atau wakil

⁷² Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta,2005), hlm.101.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2010),hlm. 117.

populasi yang diteliti.⁷⁴ Alasan peneliti memilih sampel mahasiswa PAI angkatan 2019 karena mahasiswa PAI angkatan 2019 merupakan mahasiswa baru yang diwajibkan mengikuti program pesantrenisasi dari kampus. Selain mendapatkan materi keislaman dari kampus, mahasiswa PAI angkatan 2019 juga mendapatkan materi keislaman di Pondok Pesantren. Penyampai materi keislaman dan materi keislaman yang didapatkan lebih banyak, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui pemahaman keislaman dari mahasiswa PAI angkatan 2019. Untuk dapat memilih sampel yang mewakili populasi maka diperlukan suatu proses teknik *sampling*. *Sampling* merupakan proses yang utama dalam statistik induktif. Teknik *sampling* atau pengambilan sampel yaitu metode atau cara dalam menentukan sampel.⁷⁵ Untuk menentukan sampel pada populasi yang akan digunakan dalam suatu penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang dapat digunakan.

Peneliti menggunakan teknik *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Adapun teknik *sampling* dalam *probability sampling* yang digunakan peneliti yaitu teknik *simple random sampling* (*sampling* acak sederhana). *Simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel pada populasi yang dilakukan secara acak dan tidak memperhatikan strata yang ada.⁷⁶ Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena setiap mahasiswa PAI Angkatan 2019 di IAIN Purwokerto memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan subjek penelitian.

Penentuan jumlah sampel menurut Suharsimi Arikunto yaitu apabila subyek atau populasinya berjumlah kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga disebut dengan penelitian populasi.

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 174.

⁷⁵ Rohmad dan Supriyanto, *Pengantar Statistika: Panduan Praktis bagi Pengajar dan Mahasiswa*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hlm. 118.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 120.

Sedangkan apabila subyeknya besar atau lebih dari 100 maka diambil sampel antara 10-15% atau 20-25% atau lebih⁷⁷. Penentuan jumlah sampel sangat menentukan keakuratan hasil penelitian.⁷⁸ Berdasarkan keterangan tersebut, maka peneliti menggunakan penentuan jumlah sampel menurut Arikunto karena jumlah populasi dalam penelitian ini lebih dari 100 mahasiswa. Peneliti mengambil sampel sebanyak 25% dari seluruh jumlah populasi, maka diperoleh perhitungan sebagai berikut $25\% \times 346 = 86,5$ dibulatkan menjadi 87 mahasiswa PAI Angkatan 2019 IAIN Purwokerto.

D. Variabel, Skala Pengukuran dan Indikator Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian.⁷⁹ Variabel dalam penelitian adalah obyek yang hendak dicari jawabannya melalui proses penelitian. Penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh atau yang menjadi sebab terjadinya perubahan dan dilambangkan dengan (X). Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas dan dilambangkan dengan (Y).⁸⁰ Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu Penggunaan Media sosial sebagai variabel bebas (X) dan Pemahaman Keislaman Mahasiswa PAI sebagai variabel terikat (Y).

2. Skala Pengukuran

Dalam menjabarkan indikator maka diperlukan suatu skala pengukuran. Skala pengukuran digunakan sebagai acuan untuk menentukan interval dalam alat ukur, sehingga akan menghasilkan data

⁷⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta,2006), hlm. 134.

⁷⁸ Rohmad dan Supriyanto, *Pengantar Statistika Panduan Praktis bagi Pengajar dan Mahasiswa*,(Yogyakarta: Kalimedia, 2016),hlm.129.

⁷⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta,2006), hlm. 91.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2010),hlm. 61.

kuantitatif.⁸¹ Peneliti menggunakan skala pengukuran berupa penilaian. Dengan skala penilaian maka variabel akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut digunakan untuk dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan. Skala yang digunakan dalam menentukan suatu nilai dari jawaban responden atau merubah data menjadi angka pada penelitian ini yaitu skala *likert*. Skala *likert* merupakan skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang terhadap suatu fenomena sosial yang terjadi⁸². Skala *likert* yang digunakan yaitu gradasi positif dengan kata-kata yang diberi nilai setiap pilihan tersebut. Kata-kata dan nilainya sebagai berikut:

- a. Skor 4 untuk jawaban selalu
- b. Skor 3 untuk jawaban sering
- c. Skor 2 untuk jawaban kadang-kadang
- d. Skor 1 untuk jawaban tidak pernah

3. Indikator Penelitian

Penyusunan instrumen penelitian tidak lepas dari variabel-variabel penelitian yang sudah ditetapkan untuk diteliti. Variabel penelitian tersebut dijabarkan definisi operasionalnya dan ditentukan indikator yang akan diukur. Indikator penelitian inilah yang akan dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Adapun indikator pada penelitian ini yaitu:

- a. Indikator variabel media sosial
 - 1) Tingkat keaktifan akses media sosial
 - 2) Akun yang digunakan dalam media sosial
 - 3) Klasifikasi pemanfaatan konten
 - 4) Jenis akses materi keislaman
 - 5) Intensitas mendownload konten keislaman pada media sosial

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 133.

⁸² Rohmad dan Supriyanto, *Pengantar Statistika Panduan Praktis bagi Pengajar dan Mahasiswa*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hlm. 18.

- 6) Intensitas membagikan konten keislaman pada media sosial.
- b. Indikator variabel pemahaman keislaman
- 1) Tingkat penguasaan materi keislaman
 - 2) Pemilihan penyampai materi keislaman
 - 3) Kemampuan menarik kesimpulan materi keislaman
 - 4) Kemampuan menyampaikan ulang materi keislaman
 - 5) Pemeriksaan kebenaran materi keislaman
 - 6) Sikap terhadap pemahaman keislaman.

E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data adalah metode-metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Pada suatu penelitian dapat menggunakan beberapa metode, yang dimaksudkan agar data yang diperoleh semakin lengkap. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak bertanya jawab secara langsung dengan responden).⁸³ Teknik ini dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan yang disusun secara sistematis dalam format *googleform*, kemudian diberikan kepada responden dalam bentuk *link* untuk diisi. Alternatif *googleform* digunakan dalam pengumpulan jawaban responden karena sedang terjadinya pandemi di tanah air, sehingga tidak memungkinkan peneliti untuk melakukan penyebaran angket secara langsung kepada responden. Untuk memudahkan responden dalam menjawab item-item kuesioner maka peneliti memberikan pilihan empat alternatif jawaban dalam setiap butir soal, sehingga responden diminta untuk memilih jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat atau pengalaman responden. Sebelum kuesioner digunakan untuk uji lapangan,

⁸³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.219.

kuesioner dibuat dan diuji coba kepada 30 Mahasiswa PAI angkatan 2019 IAIN Purwokerto untuk selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas kuesioner.

Dalam penelitian ini, kuesioner ditujukan kepada Mahasiswa PAI Angkatan 2019 IAIN Purwokerto yang menjadi sampel penelitian terkait dengan penggunaan media sosial dalam menunjang pemahaman keislaman Mahasiswa PAI. Adapun jumlah kuesioner yang dipakai atau disebar dalam penelitian ini yaitu untuk diisi sejumlah 87 responden.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data yang dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.⁸⁴ Alasan peneliti menggunakan metode wawancara yaitu karena metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pendapat, pengetahuan, informasi dan informan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Wawancara yang dilakukan menggunakan jenis wawancara tak terstruktur, yaitu peneliti mempersiapkan secara garis besar pertanyaan-pertanyaan pokok sebagai pedoman. Pertanyaan-pertanyaan pokok yang ditanyakan yaitu tentang pemanfaatan media sosial dan pertanyaan yang berfungsi menggali lebih dalam informasi mengenai konsumsi narasumber terhadap konten keislaman di media sosial yang berpengaruh terhadap pemahaman keislaman narasumber. Tujuan menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur yaitu agar informan atau narasumber dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dengan leluasa dan tidak tertekan. Pengumpulan data menggunakan teknik ini dilakukan peneliti secara *online* menggunakan *Whatsapp Chat* kepada beberapa Mahasiswa PAI angkatan 2019 secara random karena sedang terjadinya pandemi yang tidak memungkinkan peneliti untuk melakukan wawancara secara langsung. Peneliti mewawancarai narasumber secara tertulis melalui fitur pesan atau *chat* dalam *whatsapp*.

⁸⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian ...*, hlm.216.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁸⁵ Peneliti menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data yang bersifat dokumenter atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia seperti : profil Program Studi PAI IAIN Purwokerto, data mahasiswa yang menjadi subjek penelitian, dan foto kegiatan penelitian. Kaitannya dengan foto kegiatan penelitian, diambil ketika peneliti melakukan uji coba kuesioner. Dokumentasi pada saat pelaksanaan penelitian berupa resuman hasil jawaban responden terhadap kuesioner yang diunduh dari *googleform*.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian yang baik tentu memiliki instrumen penelitian yang merupakan alat untuk memperoleh data penelitian. Menurut Sugiyono instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena alam atau sosial yang sedang diamati. Fenomena inilah yang disebut sebagai variabel penelitian.⁸⁶ Menurut Ridwan, instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur nilai dari variabel yang akan diteliti yang bertujuan untuk menghasilkan suatu data kuantitatif yang tepat dan akurat.⁸⁷

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Jenis angket yang peneliti gunakan adalah angket tertutup dengan menggunakan skala *likert*. Adapun tabel instrumen penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Kisi-kisi instrumen penelitian variabel X dan variabel Y

No.	Variabel	Indikator	Jumlah
-----	----------	-----------	--------

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.329.

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.148.

⁸⁷ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru : Karyawan dan Peneliti Muda*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.78.

			butir
1	Penggunaan Media Sosial	Tingkat keaktifan akses	1
		Akun yang digunakan	3
		Klasifikasi pemanfaatan konten	5
		Jenis akses materi keislaman	4
		Intensitas mendownload konten keislaman	3
		Intensitas membagikan konten keislaman	2
2	Pemahaman Keislaman	Tingkat penguasaan materi keislaman	1
		Pemilihan penyampai materi	1
		Kemampuan menarik kesimpulan materi	2
		Kemampuan menyampaikan ulang materi	3
		Pemeriksaan kebenaran materi keislaman	3
		Sikap terhadap pemahaman keislaman	2

Pernyataan-pernyataan yang digunakan dalam instrumen di atas disusun berdasar skala *likert*. Formulir angket penelitian dapat dilihat pada Lampiran. Adapun petunjuk penilaian yang digunakan pernyataan yaitu sebagai berikut:

Skor 4 untuk jawaban selalu

Skor 3 untuk jawaban sering

Skor 2 untuk jawaban kadang-kadang

Skor 1 untuk jawaban tidak pernah

Untuk mendapatkan data yang lengkap, maka alat instrumen harus memenuhi persyaratan yang baik. Instrumen yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi dua syarat yaitu valid dan reliabel.

1. Uji Validitas

Kuesioner dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang akan diukur.⁸⁸ Untuk menghitung koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen menggunakan rumus

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 173.

statistika yang sesuai dengan jenis skor butir instrumen tersebut. Pengujian validitas dilakukan oleh peneliti setelah pembuatan instrumen dan uji coba instrumen kepada 30 responden. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung uji validitas instrumen adalah salah satunya dengan *product moment* sebagai berikut:⁸⁹

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
 N : Jumlah sampel
 X : Skor butir soal
 Y : Skor total

Adapun untuk mempermudah perhitungan maka peneliti menggunakan aplikasi untuk menghitung validitas butir soal yaitu aplikasi SPSS 22. Langkah-langkah menghitung uji validitas instrumen menggunakan bantuan SPSS 22 yaitu: Masukkan seluruh data dan skor total >> *Analyze* >> *Correlate* >> *Bivariate* >> Masukkan seluruh item ke dalam kotak variabel >> Klik *Pearson* >> OK. Output hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 2 dan tabel 3.

Untuk mengetahui kevalidan (kesahihan) butir soal maka harga r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} sesuai dengan jumlah responden. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal tersebut dikatakan valid.⁹⁰ Nilai signifikansi harus lebih kecil dari 0,05 maka item pertanyaan baru dikatakan valid. Dalam pengujian validitas kuesioner pada penelitian ini diketahui N=30

⁸⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 213.

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 182.

maka r_{tabel} pada taraf kesalahan 0,05 (5%) sebesar 0,361. Berikut rekapitulasi hasil perhitungan uji validitas angket.

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Validitas
Instrumen Variabel Penggunaan Media Sosial (X)

No.	Rtabel	rhitung	Keterangan
1	0,361	0,442	Valid
2	0,361	0,431	Valid
3	0,361	0,253	Tidak Valid
4	0,361	0,498	Valid
5	0,361	0,344	Tidak Valid
6	0,361	0,529	Valid
7	0,361	0,635	Valid
8	0,361	0,666	Valid
9	0,361	0,728	Valid
10	0,361	0,363	Valid
11	0,361	0,374	Valid
12	0,361	0,473	Valid
13	0,361	0,551	Valid
14	0,361	0,672	Valid
15	0,361	0,629	Valid
16	0,361	0,421	Valid
17	0,361	0,43	Valid
18	0,361	0,491	Valid
19	0,361	0,349	Tidak Valid
20	0,361	0,17	Tidak Valid
21	0,361	0,365	Valid
22	0,361	0,336	Tidak Valid
23	0,361	0,262	Tidak Valid
24	0,361	0,13	Tidak Valid
25	0,361	0,32	Valid

Hasil perhitungan data dengan program SPSS 22, maka untuk angket Penggunaan Media Sosial diperoleh item yang valid sebanyak 18 item dari 25 item pernyataan yang dibuat. Item yang valid akan dilanjutkan untuk menganalisis data selanjutnya, sedangkan 7 item yang

tidak valid dinyatakan gugur dan tidak digunakan lagi dalam analisis data selanjutnya.

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Validitas
Instrumen Variabel Pemahaman Keislaman (Y)

No.	rtabel	rhitung	Keterangan
1	0,361	0,131	Tidak Valid
2	0,361	0,345	Tidak Valid
3	0,361	0,392	Valid
4	0,361	0,217	Tidak Valid
5	0,361	0,484	Valid
6	0,361	0,221	Tidak Valid
7	0,361	0,192	Tidak Valid
8	0,361	0,701	Valid
9	0,361	0,377	Valid
10	0,361	0,408	Valid
11	0,361	0,072	Tidak Valid
12	0,361	0,429	Valid
13	0,361	0,461	Valid
14	0,361	0,46	Valid
15	0,361	0,468	Valid
16	0,361	0,383	Valid
17	0,361	0,372	Valid
18	0,361	0,272	Tidak Valid
19	0,361	0,475	Valid
20	0,361	0,06	Tidak Valid

Hasil perhitungan data dengan program SPSS 22, angket Pemahaman Keislaman diperoleh item valid sebanyak 12 item dari 20 item pernyataan yang dibuat. Item yang valid akan dilanjutkan untuk menganalisis data selanjutnya, sedangkan 8 item yang tidak valid dinyatakan gugur dan tidak digunakan lagi dalam analisis data selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memperoleh gambaran kejelasan atau konsistensi suatu instrumen penelitian apabila dilakukan pengujian secara berulang. Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan

dari suatu instrumen tersebut.⁹¹ Suatu tes dapat dikatakan mempunyai tingkat kepercayaan yang tinggi apabila tes tersebut memberikan hasil yang tetap seandainya terjadi perubahan hasil, maka perubahan tersebut dapat dikatakan tidak berarti. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung uji reliabilitas adalah dengan rumus alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir

σ_t^2 : varians total

Adapun untuk mempermudah perhitungan maka peneliti menggunakan aplikasi untuk menghitung reliabilitas yaitu aplikasi SPSS 22. Langkah-langkah menghitung uji reliabilitas instrumen menggunakan bantuan SPSS 22 yaitu: Masukkan seluruh data dan skor total >> *Analyze* >> *Scale* >> *Reliability Analysis* >> Masukkan seluruh item ke dalam kotak >> pilih model *Alpha* >> OK. Output hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika memberikan nilai *cronbach alpha* minimal 0,6.⁹² Dalam penelitian ini menggunakan SPSS, suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* (α) > 0,70.⁹³

Tabel 4
Uji Reliabilitas

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 172.

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 184.

⁹³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro, 2009), hlm. 45.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,848	45

Dari tabel hasil analisis instrumen di atas dapat diketahui bahwa instrumen pada penelitian ini dengan n kasus adalah 30 responden, N untuk item yang dianalisis ada 45 item. R alpha diperoleh sebesar 0,848. Karena suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika memberikan nilai *cronbach alpha* di atas 0,6 , maka dapat disimpulkan bahwa instrumen pada penelitian ini adalah reliabel. Penentuan tingkat reliabilitas dapat diketahui melalui tabel sebagai berikut:⁹⁴

Tabel 5
Tabel Interpretasi Nilai r

Koefisien r	Reliabilitas
0,8000 - 1,0000	Sangat tinggi
0,6000 - 0,7999	Tinggi
0,4000 - 0,5999	Sedang/cukup
0,2000 - 0,3999	Rendah
0,0000 - 0,1999	Sangat Rendah

Berdasarkan nilai *r alpha* yang sudah didapatkan yaitu 0,848 melalui pengujian reliabilitas dengan aplikasi SPSS, maka dapat diketahui instrumen tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi dilihat melalui tabel interpretasi nilai r. Jadi dapat disimpulkan instrumen pada penelitian ini adalah reliabel dan memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

G. Analisis Data Penelitian

Analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis

⁹⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.319.

responden, menyajikan data, tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk menganalisis suatu penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.⁹⁵ Peneliti menggunakan analisis statistik inferensial atau parametrik yaitu statistik yang dilakukan dengan cara menarik simpulan berdasarkan data yang diperoleh dari sampel untuk menggambarkan populasi.⁹⁶ Dalam proses analisis data penelitian, peneliti melakukan beberapa tahap analisis yaitu sebagai berikut:

1. Uji Prasyarat Analisis

Pengujian prasyarat merupakan suatu pengujian yang harus dilakukan sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah statistik parametris dengan melakukan uji normalitas, uji linearitas untuk diuji regresi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil secara acak berdistribusi normal dan representatif sehingga kesimpulan yang diambil dari penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Apabila data dari setiap variabel berdistribusi normal, maka tidak memiliki problem distribusi dalam model korelasinya sehingga dapat dikatakan model korelasi tersebut akurat. Syarat untuk mendapat model regresi yang baik yaitu data yang diperoleh harus berdistribusi normal atau paling tidak mendekati normal.⁹⁷

Mengetahui suatu distribusi normal atau tidaknya yang dilakukan dengan melakukan uji normalitas dilihat dari hasil pengujian

⁹⁵ Rohmad dan Supriyanto, *Pengantar Statistika: Panduan Praktis bagi Pengajar dan Mahasiswa*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hlm.3.

⁹⁶ Rohmad dan Supriyanto, *Pengantar Statistika...*, hlm.5.

⁹⁷ Rohmad dan Supriyanto, *Pengantar Statistika...*, hlm.199.

tersebut yaitu dengan cara membandingkan hasil signifikansi variabel dan tingkat signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi variabel $< 0,05$ maka distribusi sampel tersebut tidak normal. Apabila nilai signifikansi variabel $> 0,05$ maka distribusi sampel tersebut dikatakan normal.⁹⁸

b. Uji Linearitas

Uji Linearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui garis regresi antara variabel bebas dan variabel terikat linear atau tidak. Data yang baik adalah data yang antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) memiliki hubungan yang linear. Dasar pengambilan keputusan pada uji linearitas adalah dengan menggunakan nilai probabilitas/signifikansi atau dengan membandingkan nilai F_{tabel} dan F_{hitung} . Apabila nilai signifikansi menunjukkan $\geq 0,05$ maka hubungan antara variabel X dan Y linear. Apabila nilai signifikansi menunjukkan nilai $< 0,05$ maka hubungan variabel X dan Y tidak linear. Sedangkan apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka hubungan antara variabel X dan variabel Y tidak linear. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat dikatakan antara variabel X dan variabel Y memiliki hubungan yang linear.⁹⁹

2. Uji Hipotesis

Untuk menjawab hipotesis tersebut maka dilakukan beberapa uji yaitu antara lain sebagai berikut:

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear merupakan suatu alat statistik yang digunakan untuk mencari adanya pengaruh antara satu atau lebih variabel terhadap satu variabel.¹⁰⁰ Analisis regresi linear sederhana adalah analisis regresi linear yang digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Dalam

⁹⁸ Tedi Rusman, *Statistika Penelitian: Aplikasinya dengan SPSS*, (Yogyakarta:Graha Ilmu,2015), hlm.46.

⁹⁹ Ifada Novikasari,*Uji Prasyarat Analisis*, (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto,2016),hlm.4.

¹⁰⁰ Rohmad dan Supriyanto,*Pengantar Statistika: Panduan Praktis bagi Pengajar dan Mahasiswa*,(Yogyakarta:Kalimedia,2016),hlm.183.

penelitian ini maka analisis regresi yang dilakukan adalah untuk mengetahui Pengaruh antara penggunaan media sosial terhadap pemahaman keislaman Mahasiswa PAI angkatan 2019 di IAIN Purwokerto. Adapun Persamaan regresi linear yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Y = Variabel dependen

a = Konstanta

b = Koefisien variabel independent

X = Variabel independent

e = error

b. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah regresi yang ditemukan berlaku untuk semua populasi yang ada. dilakukakannya uji t juga untuk memperoleh ukuran signifikansi pengaruh masing-masing variabel. Pengambilan keputusan pada uji t yaitu dengan cara membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} . Apabila diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan $dk = n-2$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang memiliki arti secara parsial variabel bebas berpengaruh sangat signifikan terhadap variabel terikat. Apabila hasilnya menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka berarti variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.¹⁰¹

¹⁰¹ Dwi Priyatno, *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariat dengan SPSS*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm.98.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penyajian Data

Data penelitian diperoleh melalui suatu proses pengumpulan data. Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan tiga cara yaitu melalui penyebaran kuesioner, wawancara dengan narasumber dan melalui dokumentasi. Kuesioner disebarakan kepada 87 Mahasiswa PAI angkatan 2019 IAIN Purwokerto melalui *googleform*. Penyebaran kuesioner dilakukan menggunakan alternatif *googleform* karena dalam proses penelitian sedang terjadi pandemi di tanah air yang berakibat tidak memungkinkannya peneliti melakukan penyebaran angket secara langsung kepada responden. Penyebaran dilakukan dengan menyebarkan *link* kepada responden untuk diakses dan mengisi pernyataan-pernyataan yang ada dalam kuesioner sesuai dengan apa yang dialami responden. Untuk mempermudah pengisian oleh responden dan proses perhitungan serta analisis oleh peneliti, maka instrumen menggunakan penilaian berupa skala *likert*¹⁰² dengan rentang nilai dari 4 sampai 1. Variabel X yaitu Penggunaan media sosial memiliki jumlah pernyataan sebanyak 18 item, sedangkan variabel Y yaitu Pemahaman Keislaman memiliki jumlah pernyataan sebanyak 12 item. Setiap jawaban yang diberikan oleh responden diubah ke dalam skala *likert* sesuai dengan ketentuan penilaian yang sudah dibuat oleh peneliti. Agar data mudah dibaca dan dipahami maka peneliti menyajikan dalam bentuk tabel. Rekapitulasi hasil pengisian angket oleh responden dapat dilihat pada lampiran.

Data penelitian yang dihasilkan berdasarkan pengisian kuesioner oleh responden dilihat secara keseluruhan melalui *googleform*

¹⁰² Skala likert adalah suatu skala psikometrik yang digunakan dalam kuesioner untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi orang atau sekelompok tentang suatu fenomena sosial. Responden dituntut untuk menanggapi suatu pernyataan dalam kuesioner dengan menentukan tingkat persetujuan mereka berdasarkan pilihan yang tersedia.

menunjukkan bahwa keaktifan mengakses media sosial sosial setiap harinya sangat tinggi yaitu dengan prosentase 67,8% jawaban “selalu”, 29,9% “sering”, dan sisanya adalah menunjukkan jawaban “kadang-kadang”. Tingkat akses akun media sosial paling banyak adalah akses akun *Whatsapp* dibandingkan media sosial lain yaitu sebesar 82,8%. Konten yang diikuti secara umum menunjukkan tingkat “sering” diakses setiap konten dalam pertanyaan. Kaitannya dengan jumlah prosentase jawaban “selalu” dimiliki oleh konten dakwah keislaman yaitu sebesar 16,1% dibandingkan dengan pilihan konten lain. Memperdalam penggalian data tentang keislaman responden, hasil menunjukkan akses materi keislaman yang disajikan dalam pilihan menunjukkan hasil “sering”, dan menunjukkan hasil tertinggi “selalu” pada pilihan akses materi keislaman tentang motivasi kehidupan yaitu sebesar 10,3%. Kegiatan mendownload materi keislaman di akun media sosial dapat dikatakan jarang dilakukan oleh responden, bahkan pada akun *facebok* dan *twitter* menunjukkan hasil jawaban “tidak pernah” yang paling banyak. Kegiatan membagikan materi keislaman pada akun media sosial secara umum menunjukkan hasil “kadang-kadang”, hasil “selalu” juga ditunjukkan pada akun *whatsapp* yaitu sebesar 9,2%.

Terkait proses pemahaman keislaman responden yang diwakilkan dengan pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner menunjukkan bahwa responden belum menguasai materi keislaman dengan yakin. Pengetahuan responden mengenai syarat guru atau penyampai materi keislamanpun masih dalam taraf keraguan dan belum sepenuhnya mengetahui kebenaran penyampai, yaitu sebesar 50,6% jawaban sering dan 36,8% jawaban kadang-kadang. Hanya terdapat sebagian yang sudah benar-benar mengetahui dan memperhatikan syarat penyampai materi keislaman yaitu sebesar 11,5%. Kemampuan responden dalam menerima dan memberikan kesimpulan terhadap materi keislaman yang didapatkan belum sepenuhnya dapat dengan benar, atau dapat dikatakan hanya kadang-kadang mampu memahami dengan benar dan yakin materi keislaman tersebut sesuai ilmu

keislaman. Terkait pencarian kebenaran sumber informasi dan menanyakan kebenaran isi informasi keislaman, menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan penyaringan informasi menunjukkan hasil pada taraf “sering”. Jadi tidak semua responden melakukan *cross check* terhadap informasi yang didapatkannya.

Data penelitian yang dihasilkan melalui pengisian kuesioner oleh responden juga dilakukan pengukuran pemusatan dan pengukuran Dispersi oleh peneliti. Ukuran pemusatan merupakan suatu ukuran untuk mengetahui letak titik pusat adanya kecenderungan dalam setiap variabel.¹⁰³ Sedangkan ukuran dispersi merupakan pengukuran untuk mengetahui penyebaran suatu variasi dari distribusi data.¹⁰⁴ Pengukuran pada penelitian ini adalah pengukuran rata-rata nilai atau *mean*, sedangkan pengukuran dispersi yaitu simpangan baku atau standar deviasi. Perhitungan mean dan standar deviasi setiap variabel pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti melalui aplikasi SPSS 22. Hasil perhitungan *mean* dan standar deviasi variabel penggunaan media sosial (X) dapat dilihat pada tabel 6, dan hasil perhitungan *mean* dan standar deviasi variabel pemahaman keislaman (Y) dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 6
Tabel Hasil Perhitungan Mean dan Simpangan Baku
Variabel Penggunaan Media Sosial (X)

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
penggunaan Media sosial	87	44,38	5,827
Valid N (listwise)	87		

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa dengan N = 87 merupakan jumlah responden, variabel penggunaan media sosial (X)

¹⁰³ Rohmad dan Supriyanto, *Pengantar Statistika: Panduan Praktis bagi Pengajar dan Mahasiswa*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hlm. 55.

¹⁰⁴ Rohmad dan Supriyanto, *Pengantar Statistika: Panduan Praktis bagi Pengajar dan Mahasiswa*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hlm. 75.

memiliki *mean* atau rata-rata nilai sebesar 44,38. Sedangkan standar deviasi atau simpangan baku dari variabel ini adalah 5,827.

Tabel 7
Tabel Hasil Perhitungan Mean dan Simpangan Baku
Variabel Pemahaman Keislaman (Y)

Descriptive Statistics			
	N	Mean	Std. Deviation
pemahaman keislaman	87	31,60	5,235
Valid N (listwise)	87		

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa dengan N = 87 merupakan jumlah responden, variabel pemahaman keislaman memiliki *mean* atau rata-rata nilai sebesar 31,60. Sedangkan standar deviasi atau simpangan baku dari variabel ini adalah 5,235.

2. Uji Asumsi Dasar
 - a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Suatu data dilakukan uji normalitas agar kesimpulannya dapat dipertanggungjawabkan yaitu dengan mengetahui jumlah sampel yang diambil sudah representatif atau belum. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *One sample Kolmogrov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dikatakan bertaraf normal apabila signifikansi lebih besar dari 0,05. Peneliti menggunakan aplikasi SPSS 22 untuk melakukan perhitungan uji normalitas pada data penelitian.

Tabel 8
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,64789659
Most Extreme Differences	Absolute	,082
	Positive	,082

	Negative	-,057
Test Statistic		,082
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel hasil uji normalitas di atas diperoleh angka probabilitas atau signifikansi (*Asymp.Sig 2-tailed*) sebesar 0,200. Nilai signifikansi yang dihasilkan lebih dari 0,05 ($0,200 > 0,05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa nilai residual tersebut keputusannya adalah normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah antar variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dilakukan pada aplikasi SPSS 22 dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel 9
Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
pemahaman keislaman * penggunaan Media sosial	Between Groups	(Combined)	871,540	23	37,893	1,607	,071
		Linearity	499,066	1	499,066	21,167	,000
		Deviation from Linearity	372,474	22	16,931	,718	,804
	Within Groups		1485,379	63	23,577		
Total			2356,920	86			

Dari tabel output di atas, diperoleh nilai *deviation from linearity sig* adalah 0,804. Dan memiliki arti lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan

antara variabel Penggunaan Media Sosial (X) dan variabel Pemahaman Keislaman (Y).

3. Uji Hipotesis

a. Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y). Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dalam analisis regresi linear sederhana maka berpedoman pada nilai *R Square* yang terdapat pada output SPSS bagian *Model Summary*.

Tabel 10
Koefisien

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,460 ^a	,212	,202	4,675

a. Predictors: (Constant), penggunaan Media sosial

Melalui tabel di atas dapat diperoleh nilai R Square atau koefisien determinasi (KD) sebesar 0,212. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel media sosial (X) terhadap variabel pemahaman keislaman (Y) adalah sebesar 21,2 %. Sedangkan 78,8 % variabel Pemahaman Keislaman dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 11
Uji nilai signifikansi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	499,066	1	499,066	22,833	,000 ^b
	Residual	1857,853	85	21,857		
	Total	2356,920	86			

a. Dependent Variable: pemahaman keislaman

b. Predictors: (Constant), penggunaan Media sosial

Tabel uji signifikansi di atas digunakan untuk menentukan taraf signifikansi atau linearitas dari regresi. Kriteria dapat ditentukan berdasarkan uji nilai signifikansi (Sig), dengan ketentuan jika nilai Sig < 0,05. Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Sig = 0,00 , berarti Sig < dari kriteria signifikan (0,05). Dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan atau memenuhi kriteria.

Tabel 12
Koefisien Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13,252	3,872		3,423	,001
penggunaan Media sosial	,413	,087	,460	4,778	,000

a. Dependent Variable: pemahaman keislaman

Hasil perhitungan koefisien regresi sederhana di atas menunjukkan nilai koefisien konstanta sebesar 13, 252. Memiliki arti bahwa jika tidak ada penggunaan media sosial (X) maka nilai konsisten pemahaman keislaman (Y) adalah sebesar 13, 252. Nilai koefisien regresi X sebesar 0,413 yang memiliki arti setiap penambahan 1% tingkat penggunaan media sosial (X) maka pemahaman keislaman (Y) akan meningkat 0,413. Sehingga persamaan regresi yang terbentuk adalah $Y = 13,252 + 0,413 X$.

Berdasarkan persamaan di atas diketahui nilai konstantanya adalah 13, 252 yang secara matematis, nilai konstanta ini menyatakan bahwa pada saat penggunaan media sosial 0, maka pemahaman keislaman memiliki nilai 13,252.

Nilai positif pada koefisien regresi variabel penggunaan media sosial (X) menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel bebas (penggunaan media sosial) dan variabel terikat (pemahaman

keislaman) adalah searah, yaitu setiap kenaikan satu satuan variabel penggunaan media sosial akan menyebabkan kenaikan pemahaman keislaman 0,413.

Tabel 13
Hasil korelasi

Correlations

		Penggunaan Media sosial	Pemahaman Keislaman
Penggunaan Media sosial	Pearson Correlation	1	,460**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	87	87
Pemahaman Keislaman	Pearson Correlation	,460**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	87	87

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari analisis di atas dapat diketahui bahwa responden sebanyak 87 dihasilkan nilai korelasi sebesar 0,460. Untuk melakukan interpretasi kekuatan hubungan antara dua variabel dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi hasil perhitungan dengan menggunakan interpretasi nilai r adalah sebagai berikut¹⁰⁵:

Tabel 14
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkatan Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa antara variabel penggunaan media sosial (X) dengan variabel pemahaman keislaman

¹⁰⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 257.

(Y) mempunyai hubungan yang sedang karena mempunyai nilai korelasi sebesar 0,460.

b. Uji t

Tabel 15
Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13,252	3,872		3,423	,001
penggunaan Media sosial	,413	,087	,460	4,778	,000

a. Dependent Variable: pemahaman keislaman

1) Perumusan Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat Pengaruh penggunaan media sosial terhadap pemahaman keislaman Mahasiswa PAI angkatan 2019 di IAIN Purwokerto.

H_1 : Terdapat Pengaruh penggunaan media sosial terhadap pemahaman keislaman Mahasiswa PAI angkatan 2019 di IAIN Purwokerto.

2) Penetapan kriteria

Besarnya nilai t_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% db = 85 (db = N-2 untuk N=87) yaitu 1,988.

3) Hasil t_{hitung}

Hasil t_{hitung} yang diperoleh menggunakan perhitungan SPSS 22 yaitu sebesar 4,778.

4) Pengambilan keputusan

Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan t_{hitung} sebesar 4,778 di atas dibandingkan dengan t_{tabel} (db=85) yaitu 1,988. Jadi $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hasil pengujian kedua variabel

pada penelitian ini yaitu menolak hipotesis nol H_0 dan menerima hipotesis alternatif H_1 .

5) Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel penggunaan media sosial (X) terhadap variabel pemahaman keislaman mahasiswa PAI (Y). Hasil pengujian hipotesis tersebut terbukti bahwa “Terdapat Pengaruh penggunaan media sosial terhadap pemahaman keislaman Mahasiswa PAI angkatan 2019 di IAIN Purwokerto”.

B. Pembahasan

1. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan secara *online* oleh peneliti kepada 15 mahasiswa PAI angkatan 2019 melalui *Whatsapp Chat* dapat diambil pemahaman bahwa dengan adanya perkembangan teknologi saat ini dan keberadaan media sosial diakui mahasiswa sangat membantu, baik untuk berkomunikasi, mencari referensi tugas kuliah, dan memperoleh informasi yang lain, atau bahkan hanya untuk sekedar mencari hiburan ketika jenuh. Banyak dari mereka yang menganggap bahwa tidak mengakses media sosial sehari saja sudah merasa ketinggalan informasi yang ada. Apalagi dengan era teknologi seperti sekarang ini yang hampir semua terakses dengan internet ataupun media sosial.

Dalam penggunaan media sosial, narasumber memiliki berbagai jawaban. Media sosial yang mereka gunakan beragam satu sama lain, sesuai dengan kebutuhan dan kesenangan masing-masing. Kebanyakan media sosial yang narasumber akses yaitu berupa *Whatsapp, Facebook, Twitter, Youtube, Blog, Instagram*. Beberapa dari narasumber menyebutkan bahwa mereka bisa memiliki akun lebih dari satu di setiap media sosial. Hal yang narasumber cari tidak lain dari penggunaan media sosial adalah informasi baik itu untuk mendorong dalam akademiknya atau untuk kebutuhan hiburan. Terkait dengan pemilihan konten yang diakses,

setiap narasumber memiliki jawaban masing-masing. Konten tentang *fashion*, hiburan, pendidikan, *quotes*, tausiyah keislaman, dan tentang pendidikan merupakan sebagian yang mereka sebutkan. Konten tentang *fashion* dan hiburan mereka akses ketika sedang merasa jenuh.

Peneliti melakukan pengulasan lebih mendalam kepada narasumber tentang konten pendidikan, *quotes*, dan tausiyah keislaman yang diakses guna memperoleh data tentang pemahaman keislaman. Akun pendidikan yang narasumber akses dimaksudkan sebagai penambah wawasan yang lebih mendalam untuk bekal sebagai calon pendidik, khususnya pendidik yang mengajarkan Agama Islam. Hampir semua narasumber juga menyebutkan bahwa mereka mengikuti konten-konten dakwah keislaman yang berisi materi atau tausiyah-tausiyah tentang Islam. Konten *quotes* yang mereka akses juga tidak jauh dari penggalan kata-kata tentang keislaman, cinta, dan nasihat kehidupan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu narasumber yaitu Laelin Fajri, mengungkapkan bahwa materi keislaman yang didapatkannya dari berbagai akun tersebut digunakan sebagai renungan diri sendiri, penambah wawasan keagamaan, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai bahan mengajak orang lain disekitarnya untuk berbuat baik. Hasil yang dirasakan setelah mengikuti akun-akun keislaman menurut narasumber sangat dirasakan, karena memberikan pengetahuan baru yang belum diketahui dan secara perlahan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi pribadi yang lebih baik. Hasil ini juga ditemukan oleh Jaenal Abidin dan Ilham Fahmi dalam penelitiannya tentang pengaruh yang ditimbulkan dari adanya media sosial pada siswa-siswi Perguruan Mathla'ul Anwar Batujaya, Karawang yang menyebutkan bahwa media sosial sudah menjadi kebutuhan utama dan tidak dapat dipisahkan dari diri seseorang. Hampir setiap hari media sosial selalu diakses, bahkan sebagian besar waktu mereka gunakan untuk mengakses media sosial. Pemanfaatan media sosial ini yaitu untuk sarana

komunikasi, sebagai sumber mencari informasi terkait tugas, bahkan tidak sedikit untuk berwirausaha.¹⁰⁶

Materi yang narasumber dapatkan dari konten keislaman juga terkadang memberikan kebingungan. Kebingungan yang dimaksudkan adalah kebingungan dalam memahami materi keislaman yang disampaikan dan kebingungan atas kebenaran materi keislaman tersebut. Beberapa dari narasumber menyebutkan bahwa ketika merasa bingung, mereka sering menanyakan kepada guru atau ustadz ketika sedang berada di pesantren, ada juga yang menyaring dengan sendiri mana yang benar dan tidak yang kemudian hanya mengaplikasikan sesuatu yang dianggapnya baik. Kaitannya dengan sumber materi yang disampaikan dari akun keislaman, narasumber memiliki perbedaan jawaban. Sebagian ada yang menjawab sumber materi keislaman tersebut sangat penting karena menyangkut sanad keilmuan agama, sebagian juga ada yang menyebutkan bahwa tidak begitu memperhatikan sumber materi tetapi melihat dari baik atau tidaknya apa yang disampaikan. Hal ini mengakibatkan adanya konsumsi dan pembagian materi kepada orang lain. Karena ada yang hanya melihat saja, mendownload, sampai membagikan materi tersebut untuk mengajak atau membagikan ilmu kepada orang lain.

Penemuan dalam penelitian ini juga ditemukan oleh Nurdin Abd Halim pada penelitiannya tentang penggunaan internet dikalangan remaja untuk mengembangkan pemahaman keislaman. Hasil penelitian yang didapatnya dari responden bahwa mereka banyak mengikuti akun-akun yang memberikan suguhan konten keislaman. Menanggapi informasi yang didapatkannya, narasumber memiliki jawaban yang berbeda, ada yang membaca secara berulang kali untuk memahamkan dan bertanya kepada guru, ustadz atau orang yang lebih mengetahui untuk memastikan informasi tersebut. Terkait kebermanfaatannya adanya konten keislaman di media sosial, narasumber menyebutkan bahwa konten keislaman jelas

¹⁰⁶ Jaenal Abidin dan Ilham Fahmi, "Media Sosial dalam Mempengaruhi Keberagamaan Siswa dan Solusinya Melalui Pendidikan Agama Islam" *Jurnal wahaya Kuray Ilmiah_pasca sarjana PAI Unsika*, Vol.3 No. 1 Thn 2019, hlm.310.

bermanfaat namun juga menimbulkan pengaruh terhadap pemahaman keislaman seperti keraguan terhadap Islam karena berita-berita seperti kekerasan, aliran-aliran yang radikal. Ditambahkan lagi menurut narasumber informasi keislaman yang tersebar bahkan dapat menggoyahkan keimanan seseorang yang belum begitu paham benar dengan Islam.¹⁰⁷



¹⁰⁷ Nurdin Abd Halim, "Penggunaan Media Internet di Kalangan Remaja untuk Mengembangkan Pemahaman Keislaman", *Jurnal Risalah* Vol.26, No. 3, Tahun 2015, hlm. 140-144.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti serta hasil pembahasan yang telah dikemukakan oleh peneliti tentang pengaruh penggunaan media sosial terhadap pemahaman keislaman mahasiswa PAI angkatan 2019 di IAIN Purwokerto, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel penggunaan media sosial memiliki pengaruh terhadap variabel pemahaman keislaman. Berkaitan dengan penelitian ini maka hipotesis yang telah dirumuskan terjawab yaitu “Terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap pemahaman keislaman Mahasiswa PAI Angkatan 2019 di IAIN Purwokerto”. Pengaruh yang dihasilkan dari variabel penggunaan media sosial adalah pengaruh positif terhadap variabel pemahaman keislaman. Besar pengaruh yang diberikan oleh variabel penggunaan media sosial terhadap pemahaman keislaman adalah 21,2%, dan sisanya sebesar 78,8% merupakan faktor lain di luar penelitian ini yang mempengaruhi pemahaman keislaman.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa PAI

Kecanggihan yang disuguhkan media sosial memang memudahkan dalam segala aktivitas, terutama dalam hal berkomunikasi. Akan tetapi hendaknya dalam menggunakan media sosial jangan sampai terlena dengan kemudahan-kemudahan tersebut. Gunakanlah media sosial dengan bijak dan manfaatkan media sosial sesuai porsi yang dibutuhkan. Bukan hanya mencari hiburannya saja namun mencari kebermanfaatannya. Sebagai calon pendidik PAI hendaknya lebih cermat lagi dalam mengkaji suatu materi keislaman. Karena pemahaman kita tentang suatu yang berhubungan dengan materi keislaman sangat berpengaruh terhadap

persepsi dan pemahaman peserta didik yang diajar ketika sudah turun di dunia pendidikan yang sesungguhnya. Pilih dan pilah segala informasi tentang keislaman sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti dalam melakukan penelitian ini belum komprehensif atau menyeluruh terhadap aspek-aspek lain. penelitian ini hanya terbatas pada survei satu faktor yaitu penggunaan media sosial yang mempengaruhi variabel pemahaman keislaman sehingga tidak menyangkut faktor atau variabel lain yang dapat mempengaruhinya. Kekurangan dalam penelitian ini menjadikan peneliti untuk memberikan saran kepada peneliti selanjutnya yang akan meneliti hal serupa untuk dapat menggali lebih dalam dan memahami lebih kompleks aspek atau faktor lain yang belum disebutkan pada penelitian ini. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk menjangkau populasi yang lebih luas dari penelitian ini.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Jaenal dan Ilham Fahmi. 2019. “Media Sosial dalam Mempengaruhi Keberagaman Siswa dan Solusinya Melalui Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal wahaya Kuray Ilmiah_pasca sarjana PAI Unsika*. Vol.3, No. 1.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Alyusi, Shiefty Dyah . 2016. *Media Sosial Interaksi, Identitas, dan Modal Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Arikunto, Suharsimi 2005. *Managemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damayanti, Zuhdi. 2007. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta:UNY Press.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Doni, Fahlepi Roma . 2017. “Perilaku Penggunaan Media Sosial Pada Kalangan Remaja”, *IJSE-Indonesian Journal on Software Engineering*. Vol.3, No 2.
- Ghozali, Imam . 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang:Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gufron, Moh. 2016. *Komunikasi Pendidikan*. Yogyakarta:Kalimedia.
- Halim, Nurdin Abd . 2015. “Penggunaan Media Internet di Kalangan Remaja untuk Mengembangkan Pemahaman Keislaman”, *Jurnal Risalah*. Vol.26, No. 3.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung:Sinar Baru Algesindo.
- Hatta, M. 2018. “Media Sosial sebagai Sumber Keberagaman Alternatif Remaja dalam Fenomena *Cyberreligion*”, *Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan*. Vol. 22, No. 1.
- http://inet.detik.com/cyberlife/d-4461246/riset-januari-2019-whatsapp-digilai-netizen-indonesia?_ga=2.73482129.2073342731.1590889596-1389936652.1571208046 diakses pada tanggal 12 November 2019 pukul 15.26 WIB.

- <http://m.detik.com/inet/cyberlife/d-4907674/riset-ada-1752-juta-pengguna-internet-di-indonesia> diakses pada tanggal 28 Mei 2020 pukul. 09.07 WIB.
- Ilaihi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Irfan, Muhammad. 2018. "Paradigma Islam Rasional Harun Nasution: Membumikan Teologi Kerukunan", *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama*. Vol.1, No.1.
- Ismail. 2019. "Kompetensi Guru Mata Pelajaran PAI (Suatu Tinjauan Teoritis)", *Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*. Vol. 1. No. 1.
- Kusani, Mida Al. 2019. "Analisis Konten Dakwah Remaja dalam Akun Instagram @hanan_attaki," Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Mahrus, Abdulloh Kafabihi . 2015. *Ta'lim Muta'allim: Kajian dan Analisis serta Dilengkapi Tanya Jawab*. Kediri:Sumenang.
- Masykuri, Saifuddin. 2018. *Guruku Bukan Syekh Google: Kiat Selektif Mencari Guru*. Karanganyar:Tinta Santri Publishing.
- Mulawarman dan Aldila Dyas Nurfitri. 2017. "Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya ditinjau dari Perspektif Psikologi Terapan", *Jurnal Buletin Psikologi*. Vol.25. No.1.
- Mulyono. 2009. "Kedudukan Ilmu dan Belajar dalam Islam", *Jurnal Tadris*. Vol.4, No.2.
- Nasikh, Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah. 2009. *Metode Teknik Pembelajaran Agama Islam*.Bandung:Refika Aditama.
- Nasrullah, Rulli . 2014. *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)*. Jakarta:Kencana.
- Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Siosioteknologi*. Bandung:Simbiosis Rekatama Media.
- Nata, Abuddin. 2001. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Novikasari, Ifada. 2016. *Uji Prasyarat Analisis*., Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Priyatno, Dwi . 2013. *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariat dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.

- Ramadhan, Febrina. 2018. "Fenomena Media Internet, Media Sosial dan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2014 di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta," Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru : Karyawan dan Peneliti Muda*. Bandung:Alfabeta.
- Rizki, Firdiana. 2019. "Intensitas Penggunaan Materi Dakwah Melalui Whatsapp (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto)," Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Rohmad dan Supriyanto. 2016. *Pengantar Statistika: Panduan Praktis bagi Pengajar dan Mahasiswa*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Rusman, Tedi. 2015. *Statistika Penelitian: Aplikasinya dengan SPSS*. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Sari, Meutia Puspita. 2017. "Fenomena Penggunaan Media Sosial Instagram sebagai Komunikasi Pembelajaran Agama Islam oleh Mahasiswa FISIP Universitas RIAU", *JOM FISIP*. Vol. 4, No. 2.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Sobur, Alex. 2002. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumadi ,Eko. 2016. "Keislaman dan Kebangsaan: Modal Dasar Pengembangan Organisasi Dakwah", *Jurnal Manajemen Dakwah*. Vol.1, No.1.
- Suryabrata , Sumadi. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Susanto, Herry Agus. 2015. *Pemahaman Pemecahan Berdasar Gaya Kognitif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Watie, Errika Dwi Setya. 2011. "Komunikasi dan Media Sosial (Communication and Social Media)", *Jurnal The Messenger*. Vol.3,No.1.
- Yusuf, Ali Anwar. 2003. *Studi Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bandung:Pustaka Setia.

Zuhairini, dkk. 1981. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.

Zuhairini, dkk. 2010. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Profil Prodi PAI FTIK IAIN Purwokerto

A. Visi

“Pada tahun 2039, Program Studi Pendidikan Agama Islam menjadi Program Studi Agama Islam yang unggul dalam pengembangan pendidikan agama Islam di tingkat nasional”

B. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dibidang pendidikan Islam secara profesional dalam rangka melahirkan ahli dan/atau praktisi di bidang pendidikan Islam yang memiliki komitmen terhadap nilai-nilai keagamaan dan keadilan
2. Mengembangkan penelitian yang inovatif, kreatif, dan profesional di bidang pendidikan Islam.
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan bidang pendidikan Islam.

C. Tujuan

1. Menjadi pusat Pendidikan Agama Islam yang representatif, unggul, dan kompeten yang sesuai tuntutan lembaga profesional.
2. Menghasilkan guru Pendidikan Agama Islam yang profesional, dan memiliki komitmen terhadap keunggulan kompetensi, kompetitif, dan inovatif.
3. Menjadi pusat studi yang mempunyai konsen dalam pengembangan, penyebarluasan, dan penerapan ilmu pendidikan agama Islam.
4. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan bidang keilmuan Pendidikan Agama Islam berbasis pendidikan dan pelatihan.

D. Profesi

Orientasi profesi alumni Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto adalah:

1. Profesi utama
 - a. Guru Pendidikan Agama Islam
 - b. Peneliti bidang pembelajaran PAI.
2. Profesi alternatif
 - a. Konsultan pembelajaran
 - b. Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa (SLB).

E. Capaian Pembelajaran

1. Sikap dan Tata Nilai
 - a. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
 - b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa serta berkemampuan adaptasi secara baik di tempat tugas;
 - c. Bersikap inklusif, bertindak obyektif dan tidak diskriminatif berdasarkan pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi;
 - d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab, rasa bangga dan cinta menjadi pendidik, dan percaya diri;
 - e. Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang pendidikan agama Islam secara mandiri; dan
 - f. Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan dan kewirausahaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Pengetahuan
 - a. Menguasai berbagai konsep teoritis dan filosofi pendidikan umum dan Islam sebagai landasan dan kerangka acuan dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah;
 - b. Menguasai teori penelitian bidang Pendidikan Agama Islam dalam kerangka melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas dan langkah-langkah inovatif dalam pembelajaran PAI di sekolah/madrasah;

- c. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual untuk keperluan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah;
- d. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah;
- e. Menguasai substansi materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan Pendidikan Agama Islam yang mencakup bidang keilmuan Al-Qur'an-hasits, akidah-akhlak, Ushul fikih-fikih dan sejarah kebudayaan Islam;
- f. Menguasai teori pengembangan kurikulum, media dan sumber belajar, serta penilaian dan evaluasi masa pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah;
- g. Menguasai teori kewirausahaan dalam pendidikan dalam kerangka pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang kreatif dan inovatif; dan
- h. Menguasai teori kepemimpinan pendidikan untuk memosisikan dan mengembangkan Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah sebagai ibu dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah/madrasah.

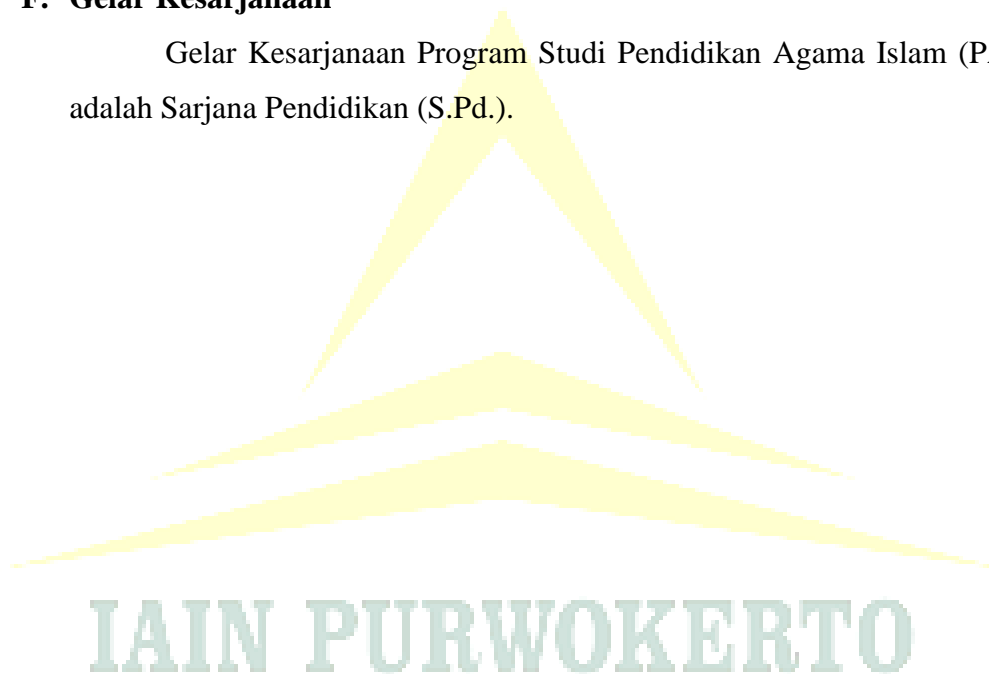
3. Keterampilan

- a. Mampu menerapkan kurikulum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah sesuai prosedur dan prinsip-prinsip dalam pengembangan kurikulum;
- b. Mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik pada Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah;
- c. Mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif dan berdaya guna untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah;
- d. Mampu memfasilitasi pengembangan potensi keagamaan peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuan dan

- kemampuan beragama dalam kehidupan nyata di sekolah/madrasah dan di masyarakat;
- e. Mampu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dalam pelaksanaan tugas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah dan di komunitas akademik maupun dengan masyarakat umum; dan
 - f. Mampu melaksanakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara tepat, serta mampu memanfaatkannya untuk keperluan pembelajaran.

F. Gelar Kesarjanaan

Gelar Kesarjanaan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah Sarjana Pendidikan (S.Pd.).



Lampiran 2: Data Hasil Uji coba Kuesioner

Rekapitulasi Hasil Uji Coba Kuesioner Variabel X (Penggunaan Media Sosial)

Responden	Nomor soal																								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	4	2	1	2	3	4	2	3	2	2	3	2	4	2	2	1	1	1	2	3	1	1	1	2	3
2	4	1	1	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	3	2	3	1	1	1	1	2
3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3
4	4	4	1	3	3	4	2	3	3	1	2	3	3	2	2	3	1	4	2	4	2	1	1	1	2
5	3	3	4	3	4	4	2	2	3	1	3	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2
6	3	2	1	3	2	4	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	1	3	3	1	1	1	3
7	3	2	1	2	2	4	2	3	3	3	2	3	3	2	2	1	1	3	2	3	2	1	1	1	3
8	4	2	1	2	3	4	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	1	3	3	2	1	1	1	3	3
9	3	2	1	2	3	4	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2
10	3	2	1	3	1	4	3	2	3	1	2	3	3	3	2	2	1	3	1	2	2	1	2	1	2
11	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2
12	4	2	1	3	2	4	2	3	4	2	2	3	3	3	2	1	1	3	2	1	1	1	1	2	3
13	4	3	1	4	4	4	4	2	3	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
14	3	2	1	2	2	3	1	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	3
15	4	3	1	2	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	1	2	1	2	3	1	1	1	3
16	4	1	1	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	1	3	2	3	1	1	1	1	2
17	4	2	1	3	3	4	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	0	2	1	2	3	3
18	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3
19	4	2	1	3	3	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	2	1	3	2	2	1	1	1	2	2

Λ

20	4	3	2	3	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	1	1	1
21	4	0	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	0	2	2	2	1	1	1	2
22	4	3	4	2	3	4	4	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	1	2	2
23	4	3	2	2	3	4	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	4	3	2	1	1	2
24	4	2	2	3	4	4	3	2	2	4	3	3	3	2	2	3	1	2	3	3	2	1	1	2	2
25	3	2	1	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3
26	4	4	1	2	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	2	3	2	1	3	1	1	1	1	3
27	3	2	1	4	3	4	3	3	3	3	1	3	1	3	2	1	1	2	2	3	2	1	2	2	3
28	2	2	1	2	2	3	1	1	1	1	2	2	0	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2
29	2	2	1	2	2	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	4	1	1	1	1	4
30	3	2	1	2	2	3	2	2	2	1	0	3	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2



IAIN PURWOKERTO

Rekapitulasi Hasil Uji Coba Kuesioner Variabel Y (Pemahaman Keislaman)

Responden	Nomor Soal																			
	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45
1	3	3	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2
2	3	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3
3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3
5	1	2	4	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	4
6	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	4	4	2	4	3
7	1	2	2	3	2	0	3	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3
8	4	1	2	2	2	1	3	2	2	3	2	1	2	1	2	1	2	1	2	4
9	0	4	4	4	1	1	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
10	1	2	2	3	4	3	1	2	4	2	2	3	2	3	3	3	2	2	4	3
11	1	3	3	4	2	2	2	3	4	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3
12	0	3	3	3	3	4	2	3	4	4	1	3	3	4	4	4	3	3	3	4
13	4	3	3	4	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2
14	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3
15	3	3	3	3	2	4	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2
16	4	3	3	4	4	4	1	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3
17	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	3	3	3
18	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3
19	1	3	3	3	3	4	2	3	3	3	1	3	3	4	4	4	3	4	4	4
20	1	3	3	4	3	2	2	1	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3
21	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4

22	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3
23	0	4	3	3	3	2	2	3	2	2	2	4	2	3	2	2	3	4	4	2
24	3	2	2	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3
25	4	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
26	4	3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	1	3
27	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3
28	1	2	3	3	2	1	3	1	2	2	2	2	2	1	1	2	3	4	3	3
29	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3
30	1	3	2	4	2	1	2	2	2	3	2	2	2	3	4	4	2	2	3	2



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 3: Data Hasil Penelitian

Rekapitulasi Hasil Pengisian Angket Variabel X (Penggunaan Sosial Media)

No	Nama	NIM	Nomor Soal																Total		
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		17	18
1	Eren Selvia	1917402216	4	3	2	4	4	4	4	2	2	3	3	1	3	2	1	3	2	3	50
2	Dwi Pangesti	1917402225	4	4	2	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	46
3	Kurnia Rahma Dinah	1917402399	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	39
4	Fuad ainun	1917402258	3	3	2	3	2	2	2	1	1	3	2	2	2	2	1	3	2	3	39
5	Muhamad Chotibul Imam	1917402288	4	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	50
6	Giras Rahmat Perdana	1917402299	4	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	51
7	Fitri karimatun nisa	1917402277	4	2	2	4	3	2	2	3	2	2	2	2	3	1	1	2	1	2	40
8	Neli Rofingah	1917402266	4	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	1	2	47
9	Rifa Setiani	1917402139	3	2	2	4	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	43
10	Hanifah oktikasari	1917402333	4	2	2	4	3	2	2	3	3	2	3	2	3	0	1	2	1	2	41
11	Siti Nur Rohmah	1917402297	3	2	3	4	2	4	4	1	3	2	3	3	3	1	1	4	1	3	47
12	Mochammad Fikri Musyaffa	1917402338	3	1	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	1	1	2	1	2	39
13	Triyana Kusuma Wardany	1917402174	4	2	3	4	2	2	2	3	3	2	2	2	1	1	1	3	1	2	40
14	Neli Hidayah	1917402167	3	2	3	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	2	1	2	38
15	Normalisa Azizah	1917402320	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	1	3	2	2	47
16	Yepi Regina Prayitno	1917402031	4	1	3	4	2	3	2	1	1	2	3	2	2	1	1	2	1	3	38
17	Rahmah Dwi Astuti	1917402243	3	1	3	4	3	2	2	3	3	2	2	2	2	1	1	2	1	2	39
18	Fiska Ayu Nurfaiza	1917402093	4	1	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	1	1	2	1	2	44
19	Hidayah Nur Hadi Saputri	1917402196	4	1	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	2	1	2	2	1	2	45

20	Sri Wahyuni	1917402107	4	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	1	3	2	3	47
21	Frida Ari Wardhani	1917402072	4	1	3	4	3	4	4	1	3	4	4	4	4	1	1	4	1	4	54
22	Fatimah	1917402339	4	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	1	3	2	2	47
23	Nur Fatah Faozi	1917402302	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	47
24	Fatma muyassaroh	1917402278	4	2	2	4	3	2	2	2	3	2	3	2	2	1	1	2	2	2	41
25	Ammal Annastawan	1917402240	4	2	3	4	3	2	3	1	3	2	2	2	3	1	1	2	1	2	41
26	Rachmawati nisa arum	1917402313	3	3	2	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	2	37
27	Miftahul Janah	1917502105	4	2	2	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	2	1	3	3	4	53
28	Sofiatun Khasanah	1917402273	4	1	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	2	2	1	2	45
29	Siti Nur Syahbania	1917402253	4	2	2	4	2	3	4	3	3	4	3	2	3	3	1	2	3	3	51
30	Hanifna Nurdiana Bilqis	1917402249	4	2	2	4	3	3	2	2	2	2	3	2	3	1	1	1	1	2	40
31	Neni Dwi Handayani	1917402308	4	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	1	3	42
32	Mohamad Bahrul Ulum B.K.	1917402234	3	2	2	4	3	3	3	2	4	3	3	3	2	1	1	2	1	3	45
33	Stalisa Inayati	1917402183	3	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	39
34	Ninik Fitrianingrum	1917402002	4	2	3	4	2	3	3	1	1	3	3	3	3	1	1	2	1	3	43
35	Dhiya Ulhaq	1917402052	3	2	2	4	2	3	4	3	4	2	2	2	1	1	1	1	1	2	40
36	Silfana alamsyah	1917402254	4	2	2	4	2	4	4	2	2	4	4	4	2	2	1	2	4	2	51
37	Septian Wisnu Pamuji	1917402187	4	2	4	4	3	3	3	1	2	2	2	2	3	1	1	2	1	3	43
38	Irkham Auladi	1917402247	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	1	2	47
39	Alfridha Putri Anjarwangi	1917402189	4	3	2	4	2	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	1	3	4	57
40	Defiana Anggereani	1917402236	3	2	3	4	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	2	2	40
41	Citra Tri Juniar	1917402083	4	2	2	4	2	2	3	2	3	3	2	2	3	1	1	3	1	3	43
42	Rizqi septiana	1917402070	4	2	3	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	1	2	1	3	46
43	Putri Dwiyanti	1917402172	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	1	1	2	3	39

44	Rizki nurwahyuni	1917402324	4	1	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	36
45	Maolana Abdul Ghani	1917402237	4	2	2	3	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	3	2	2	36
46	Mardiati Amala	1917402242	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	1	3	2	3	44
47	Anggy Dwi Nur Safitri	1917402155	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	3	2	2	52
48	Yumna maidam	1917402089	2	1	2	3	2	2	3	1	3	2	2	3	2	1	1	3	1	1	35
49	Firmansyah Dwi Romadhon	1917402102	2	2	3	4	3	2	2	1	1	2	2	3	3	1	1	2	1	2	37
50	Lu'lu ilma'nunah	1917402101	3	3	3	4	2	4	4	2	3	3	4	3	4	1	1	2	2	2	50
51	Hafidotun Hasanah	1917402087	4	2	3	4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	3	1	2	41
52	Faizatur Rokhmaniah	1917402106	3	2	2	4	2	2	2	2	3	2	3	3	3	1	1	2	2	2	41
53	Annisatul marfungah	1917402164	4	2	2	4	1	3	4	1	4	3	3	3	3	2	1	2	2	4	48
54	Syeful Akrom	1917402143	4	3	2	4	1	2	3	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	39
55	Faqih Zarkasih	1917402033	4	2	3	4	2	3	4	1	1	4	3	3	3	1	2	3	1	4	48
56	Riananda Sholihah	1917402037	4	2	3	4	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	1	3	3	4	48
57	Anissa Noviani	1917402133	4	1	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	1	4	48
58	Laela nur fadilah	1917402140	4	2	3	4	2	3	3	2	2	2	3	3	2	1	1	2	1	3	43
59	Yusvika Royyani	1917402147	4	2	2	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	43
60	Abdurrohman Fatih	1917402135	3	4	2	4	2	4	4	1	2	4	3	3	3	2	1	2	2	2	48
61	Laeli Diani Safitri	1917402141	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	52
62	Anggi Renggani Dwi Yanti	1917402207	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	3	2	3	49
63	Eka Aprilia Rahmah	1917402267	4	1	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	1	3	48
64	Achmad Fauzan	1917402232	3	1	3	3	2	3	3	3	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	35
65	Normalisa Azizah	1917402320	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
66	Umar Hanif AlWafi	1917402154	4	2	4	4	4	1	1	3	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	36
67	Rifa Rahma Anjani	1917402319	4	1	2	4	3	3	3	2	2	2	3	2	3	1	1	2	1	2	41

68	Rizki nur w	1917402324	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
69	Ari Nurul Khaeni	1917402110	4	1	2	4	2	3	3	1	4	2	4	2	2	1	1	2	1	2	41
70	Fika Hidayati	1917402056	3	2	1	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	1	2	2	2	42
71	Fatma Muyassaroh	1917402278	4	2	2	4	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	1	1	2	2	41
72	Ismi Nabila	1917402328	4	3	2	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	1	2	2	2	46
73	Laeli dwi oktafianti	1917402213	4	1	3	4	3	2	2	3	2	2	3	2	3	1	1	2	1	3	42
74	Aprilina Pangesti	1917402334	4	1	4	4	3	2	2	2	4	3	3	3	3	1	1	2	1	2	45
75	Dwi Pangesti	1917402225	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	1	3	2	2	40
76	Wati yulianti	1917402043	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	48
77	Sukaesih	1917492047	3	2	2	4	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	45
78	Frida Ari Wardhani	1917402072	4	2	2	4	3	4	4	2	2	3	4	4	4	2	1	3	2	4	54
79	Laelia Nur Khikmawati	1917402061	4	3	4	4	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	3	38
80	Meliawan Rifqi Alfariz	1917402073	3	3	2	3	2	3	2	1	1	2	2	2	2	1	1	3	3	3	39
81	Rosika Sukma Wening	1917402128	4	3	2	4	4	2	2	1	2	2	2	2	2	3	1	2	1	2	41
82	Nova auliyatul faizah	1917402053	3	2	2	4	3	2	3	1	2	3	2	3	2	2	1	3	2	3	43
83	Maolana Abdul Ghani	1917402237	4	2	3	3	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	35
84	Lista Lafila	1917402217	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	1	4	2	3	60
85	Iis Istiqomah	1917402026	4	3	2	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	1	1	2	1	3	46
86	Miftahul Janah	1917402105	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	1	3	3	4	61
87	Faisal najib	1917402283	4	4	2	3	4	2	2	3	3	2	2	2	3	1	1	2	2	1	43

Rekapitulasi Hasil Pengisian Angket Variabel Y (Pemahaman Keislaman)

No	Nama	NIM	Nomor Soal												Total
			19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	Eren Selvia	1917402216	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	4	4	37
2	Dwi Pangesti	1917402225	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	28
3	Kurnia Rahma Dinah	1917402399	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	26
4	Fuad ainun	1917402258	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	4	29
5	Muhamad Chotibul Imam	1917402288	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
6	Giras Rahmat Perdana	1917402299	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
7	Fitri karimatun nisa	1917402277	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	28
8	Neli Rofingah	1917402266	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	27
9	Rifa Setiani	1917402139	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	25
10	Hanifah oktikasari	1917402333	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	35
11	Siti Nur Rohmah	1917402297	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	37
12	Mochammad Fikri Musyaffa	1917402338	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	4	30
13	Triyana Kusuma Wardany	1917402174	3	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	27
14	Neli Hidayah	1917402167	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	29
15	Normalisa Azizah	1917402320	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
16	Yepi Regina Prayitno	1917402031	2	2	2	3	1	3	2	3	3	3	3	2	29
17	Rahmah Dwi Astuti	1917402243	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	29
18	Fiska Ayu Nurfaiza	1917402093	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	33
19	Hidayah Nur Hadi Saputri	1917402196	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	29
20	Sri Wahyuni	1917402107	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	28
21	Frida Ari Wardhani	1917402072	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48

22	Fatimah	1917402339	3	2	3	3	2	2	3	3	3	1	3	4	32
23	Nur Fatah Faozi	1917402302	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	37
24	Fatma muyassaroh	1917402278	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	27
25	Ammal Annastawan	1917402240	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
26	Rachmawati nisa arum	1917402313	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
27	Miftahul Janah	1917502105	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	37
28	Sofiatun Khasanah	1917402273	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	38
29	Siti Nur Syahbania	1917402253	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	38
30	Hanifna Nurdiana Bilqis	1917402249	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	30
31	Neni Dwi Handayani	1917402308	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	26
32	Mohamad Bahrul Ulum B.K.	1917402234	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	45
33	Stalisa Inayati	1917402183	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	25
34	Ninik Fitrianingrum	1917402002	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	38
35	Dhiya Ulhaq	1917402052	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	34
36	Silfana alamsyah	1917402254	2	4	2	2	4	2	2	4	4	4	4	4	38
37	Septian Wisnu Pamuji	1917402187	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	28
38	Irkham Auladi	1917402247	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	4	4	37
39	Alfridha Putri Anjarwangi	1917402189	3	4	3	3	3	2	2	3	3	4	2	4	36
40	Defiana Anggereani	1917402236	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	34
41	Citra Tri Juniar	1917402083	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
42	Rizqi septiana	1917402070	3	4	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	32
43	Putri Dwiyanti	1917402172	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	31
44	Rizki nurwahyuni	1917402324	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	42
45	Maolana Abdul Ghani	1917402237	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	27

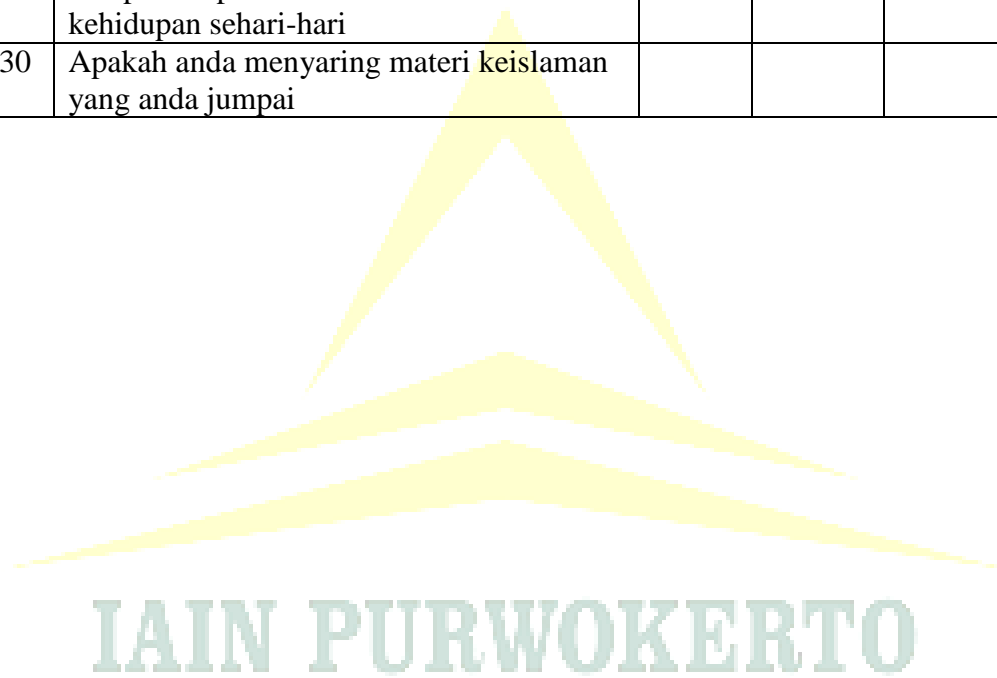
46	Mardiati Amala	1917402242	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	35
47	Anggy Dwi Nur Safitri	1917402155	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
48	Yumna maidam	1917402089	2	3	2	2	2	2	2	3	4	3	2	4	31
49	Firmansyah Dwi Romadhon	1917402102	2	1	2	1	3	2	3	2	2	1	2	2	23
50	Lu'lu ilma'nunah	1917402101	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	30
51	Hafidotun Hasanah	1917402087	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	25
52	Faizatur Rokhmaniah	1917402106	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	31
53	Annisatul marfungah	1917402164	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	35
54	Syeful Akrom	1917402143	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	30
55	Faqih Zarkasih	1917402033	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	29
56	Riananda Sholihah	1917402037	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
57	Anissa Noviani	1917402133	2	2	2	2	3	2	2	2	4	3	2	3	29
58	Laela nur fadilah	1917402140	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	36
59	Yusvika Royyani	1917402147	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	25
60	Abdurrohman Fatih	1917402135	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	37
61	Laeli Diani Safitri	1917402141	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	38
62	Anggi Renggani Dwi Yanti	1917402207	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	4	29
63	Eka Aprilia Rahmah	1917402267	2	3	2	3	4	4	3	3	2	2	4	4	36
64	Achmad Fauzan	1917402232	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	34
65	Normalisa Azizah	1917402320	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	34
66	Umar Hanif AlWafi	1917402154	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
67	Rifa Rahma Anjani	1917402319	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	29
68	Rizki nur w	1917402324	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
69	Ari Nurul Khaeni	1917402110	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	35

70	Fika Hidayati	1917402056	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	27
71	Fatma Muyassaroh	1917402278	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	4	29
72	Ismi Nabila	1917402328	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	32
73	Laeli dwi oktafianti	1917402213	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	4	28
74	Aprilina Pangesti	1917402334	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
75	Dwi Pangesti	1917402225	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
76	Wati yulianti	1917402043	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	27
77	Sukaesih	1917492047	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	25
78	Frida Ari Wardhani	1917402072	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	37
79	Laelia Nur Khikmawati	1917402061	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	4	31
80	Meliawan Rifqi Alfariz	1917402073	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
81	Rosika Sukma Wening	1917402128	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	27
82	Nova auliyatul faizah	1917402053	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	31
83	Maolana Abdul Ghani	1917402237	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	23
84	Lista Lafila	1917402217	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	33
85	Iis Istiqomah	1917402026	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	33
86	Miftahul Janah	1917402105	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	4	37
87	Faisal najib	1917402283	2	4	3	4	4	3	2	2	4	4	2	4	38

Lampiran 4: Soal Kuesioner Penelitian

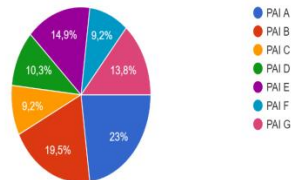
No.	Pertanyaan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Setiap hari saya mengakses media sosial				
2	Setiap hari saya mengakses akun <i>facebook</i>				
3	Setiap hari saya mengakses akun <i>youtube</i>				
4	Setiap hari saya mengakses akun <i>whatsapp</i>				
5	Saya mengikuti konten tentang hiburan				
6	Saya mengikuti konten tentang pendidikan				
7	Saya mengikuti konten tentang dakwah keislaman				
8	Saya mengikuti konten tentang <i>fashion</i>				
9	Saya mengikuti konten tentang <i>Qoute</i>				
10	Saya mengakses materi keislaman tentang aqidah				
11	Saya mengakses materi keislaman tentang motivasi kehidupan				
12	Saya mengakses materi keislaman tentang fikih				
13	Saya mengakses materi keislaman tentang akhir zaman				
14	Saya pernah mendownload materi keislaman di <i>facebook</i>				
15	Saya pernah mendownload materi keislaman di <i>twitter</i>				
16	Saya pernah mendownload materi keislaman di <i>youtube</i>				
17	Saya pernah membagikan materi keislaman di <i>facebook</i>				
18	Saya pernah membagikan materi keislaman di <i>whatsapp</i>				
19	Apakah anda menguasai materi keislaman yang dijumpai dengan benar				
20	Apakah anda mengetahui dengan betul syarat guru atau penyampai materi keislaman				
21	Apakah anda dalam menerima materi dapat langsung memberikan kesimpulan				
22	Apakah kesimpulan yang anda buat sesuai dengan ilmu keislaman yang benar				
23	Apakah anda pernah menyampaikan materi yang telah anda pahami kepada orang lain				

24	Apakah anda mampu menyampaikan materi keislaman dengan bahasa yang mudah				
25	Apakah orang lain dapat menerima pesan keislaman yang anda sampaikan				
26	Apakah anda yakin dengan kebenaran materi keislaman yang anda jumpai				
27	Pernahkah anda mencari kebenaran sumber materi keislaman yang anda jumpai				
28	Pernahkah anda menanyakan kebenaran materi kepada guru anda				
29	Apakah anda menerapkan pesan yang didapatkan pada materi keislaman dalam kehidupan sehari-hari				
30	Apakah anda menyaring materi keislaman yang anda jumpai				

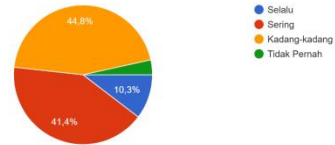


Lampiran 5: Grafik Hasil Kuesioner

Kelas
87 tanggapan

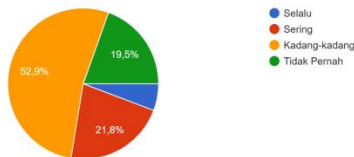


Saya mengikuti konten tentang hiburan
87 tanggapan



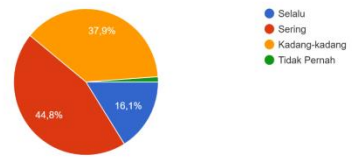
● Selalu
● Sering
● Kadang-kadang
● Tidak Pernah

Setiap hari saya mengakses akun facebook
87 tanggapan



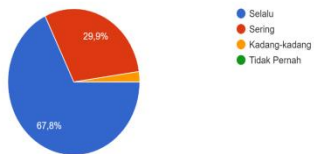
● Selalu
● Sering
● Kadang-kadang
● Tidak Pernah

Saya mengikuti konten tentang dakwah keislaman
87 tanggapan



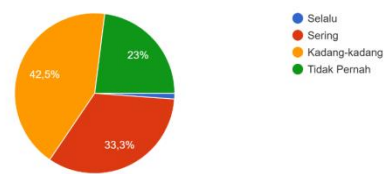
● Selalu
● Sering
● Kadang-kadang
● Tidak Pernah

Setiap hari saya mengakses media sosial
87 tanggapan



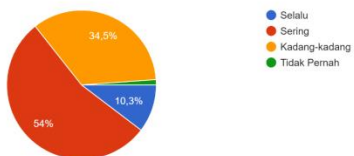
● Selalu
● Sering
● Kadang-kadang
● Tidak Pernah

Saya mengikuti konten tentang fashion
87 tanggapan



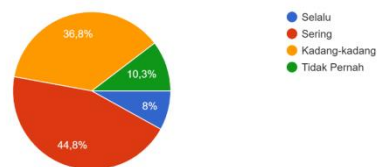
● Selalu
● Sering
● Kadang-kadang
● Tidak Pernah

Saya mengikuti konten tentang pendidikan
87 tanggapan



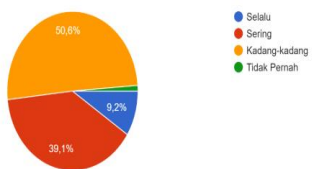
● Selalu
● Sering
● Kadang-kadang
● Tidak Pernah

Saya mengikuti konten tentang Qoute
87 tanggapan



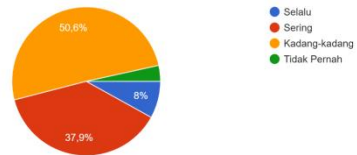
● Selalu
● Sering
● Kadang-kadang
● Tidak Pernah

Setiap hari saya mengakses akun youtube
87 tanggapan



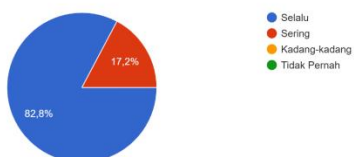
● Selalu
● Sering
● Kadang-kadang
● Tidak Pernah

Saya mengakses materi keislaman tentang aqidah
87 tanggapan



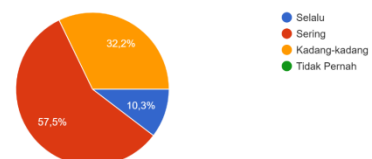
● Selalu
● Sering
● Kadang-kadang
● Tidak Pernah

Setiap hari saya mengakses akun whatsapp
87 tanggapan



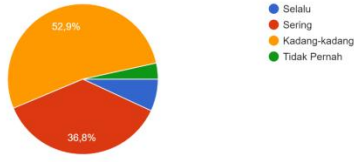
● Selalu
● Sering
● Kadang-kadang
● Tidak Pernah

Saya mengakses materi keislaman tentang motivasi kehidupan
87 tanggapan

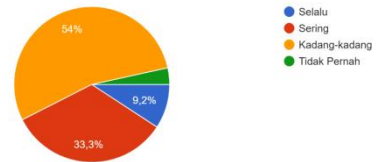


● Selalu
● Sering
● Kadang-kadang
● Tidak Pernah

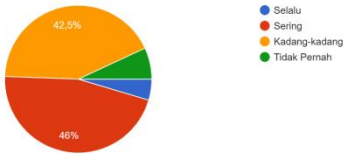
Saya mengakses materi keislaman tentang fikih
87 tanggapan



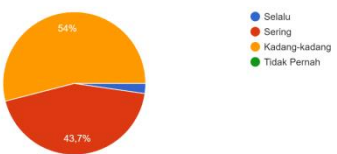
Saya pernah membagikan materi keislaman di whatsapp
87 tanggapan



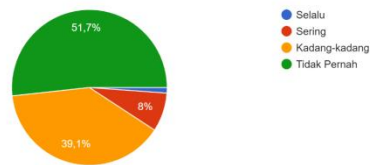
Saya mengakses materi keislaman tentang akhir zaman
87 tanggapan



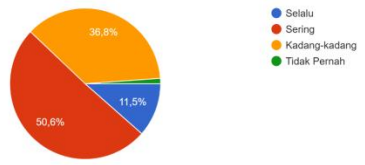
Apakah anda menguasai materi keislaman yang dijumpai dengan benar
87 tanggapan



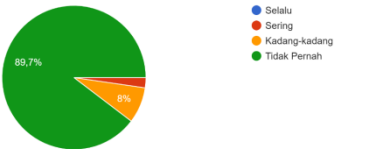
Saya pernah mendownload materi keislaman di facebook
87 tanggapan



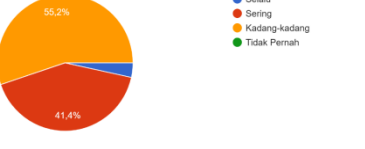
Apakah anda mengetahui dengan betul syarat guru atau penyampai materi keislaman
87 tanggapan



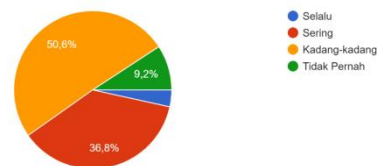
Saya pernah mendownload materi keislaman di twitter
87 tanggapan



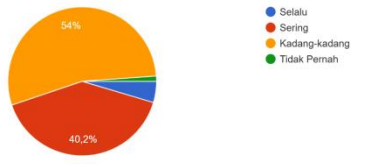
Apakah anda dalam menerima materi dapat langsung memberikan kesimpulan
87 tanggapan



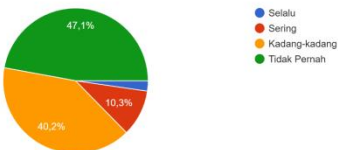
Saya pernah mendownload materi keislaman di youtube
87 tanggapan



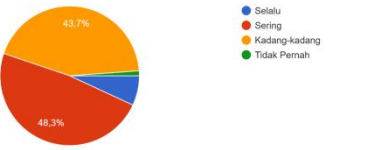
Apakah kesimpulan yang anda buat sesuai dengan ilmu keislaman yang benar
87 tanggapan



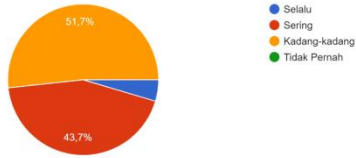
Saya pernah membagikan materi keislaman di facebook
87 tanggapan



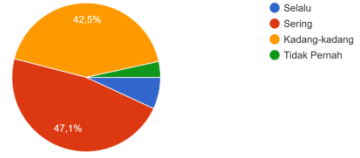
Apakah anda pernah menyampaikan materi yang telah anda pahami kepada orang lain
87 tanggapan



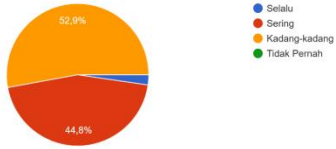
Apakah anda mampu menyampaikan materi keislaman dengan bahasa yang mudah
87 tanggapan



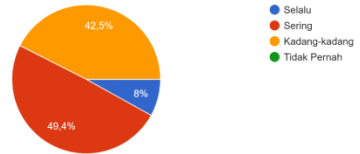
Pernahkah anda menanyakan kebenaran materi kepada guru anda
87 tanggapan



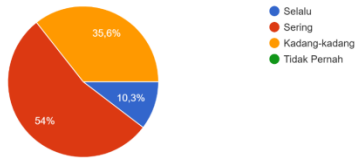
Apakah orang lain dapat menerima pesan keislaman yang anda sampaikan
87 tanggapan



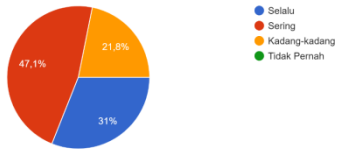
Apakah anda menerapkan pesan yang didapatkan pada materi keislaman dalam kehidupan sehari-hari
87 tanggapan



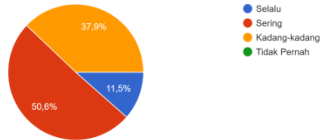
Apakah anda yakin dengan kebenaran materi keislaman yang anda jumpai
87 tanggapan



Apakah anda menyaring materi keislaman yang anda jumpai
87 tanggapan



Pernahkah anda mencari kebenaran sumber materi keislaman yang anda jumpai
87 tanggapan

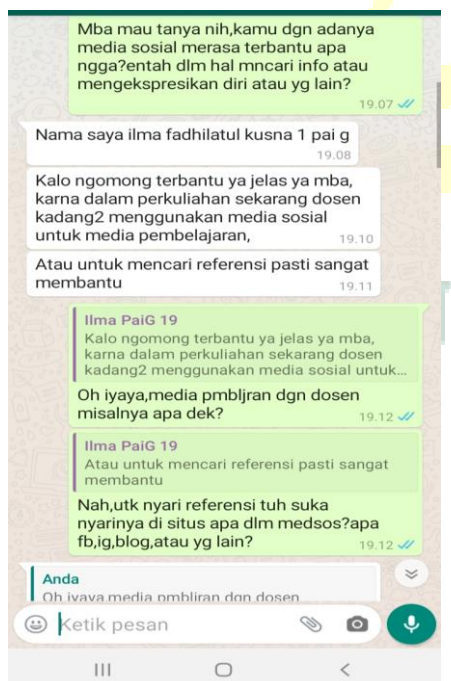
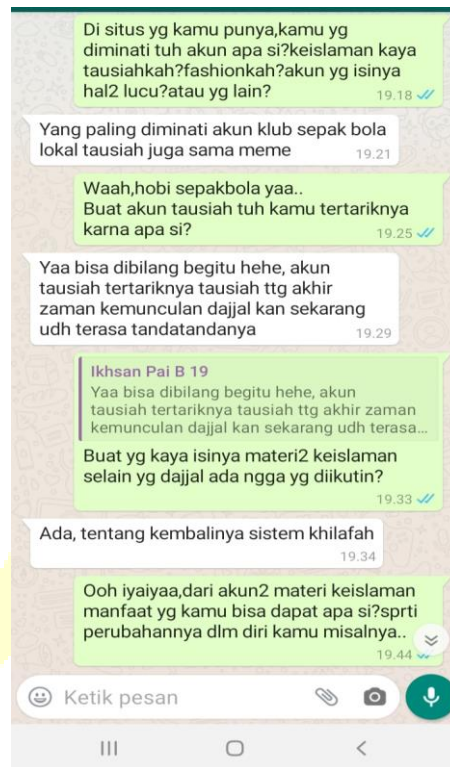
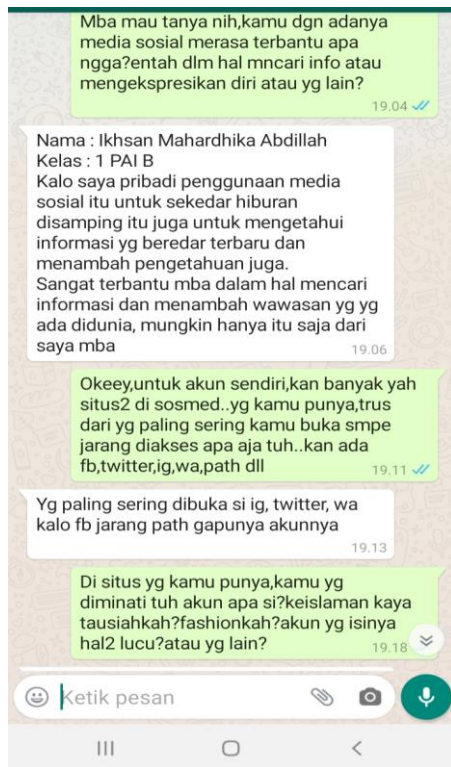


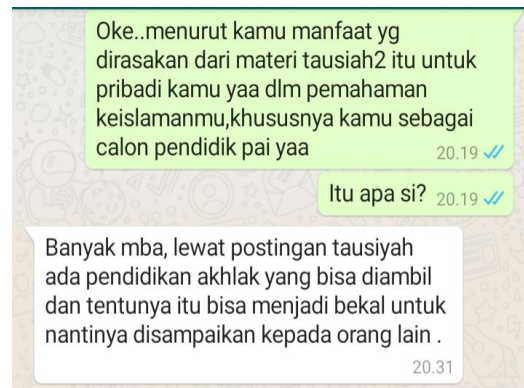
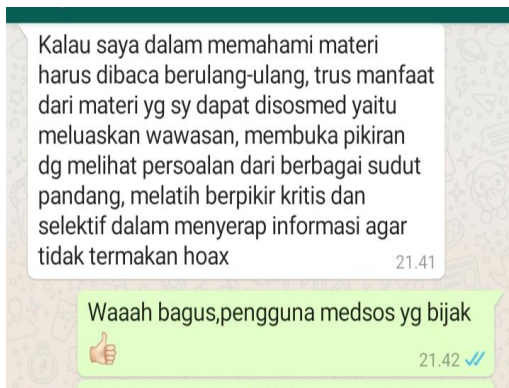
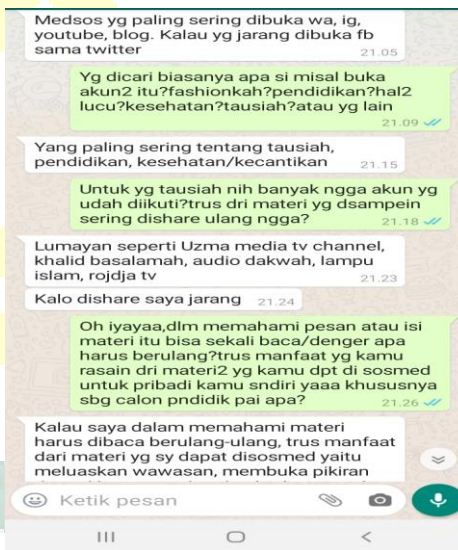
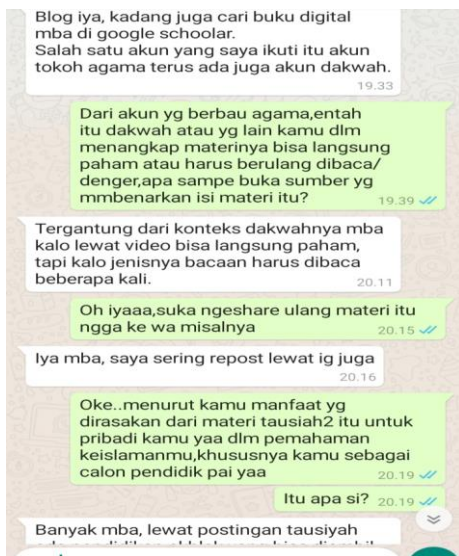
IAIN PURWOKERTO

Lampiran 6: Dokumentasi Proses Uji Coba Kuesioner



Lampiran 7: Dokumentasi Penelitian Online





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ratna Windari
2. NIM : 1617402123
3. Tempat/ Tgl. Lahir : Banyumas, 26 Desember 1997
4. Alamat Rumah : Kaliwedi, RT. 01 RW. 02
Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas
5. Nama Ayah : Rasim
6. Nama Ibu : Mardiyah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : SDN Sawangan, 2010
 - b. SMP/MTs, tahun lulus : SMPN 1 Kebasen, 2013
 - c. SMA/MA, tahun lulus : MAN Purwokerto 2, 2016
 - d. S1, tahun masuk : IAIN Purwokerto, 2016
2. Pendidikan Nonformal
 - a. Pondok Pesantren Roudhotul ‘Uluum, Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. OSIS SMPN 1 Kebasen
2. DEWAN PENGGALANG SMPN 1 Kebasen
3. ROHIS Al-Fath MAN Purwokerto 2
4. PMII Rayon Tarbiyah Komisariat Walisongo IAIN Purwokerto

Purwokerto, 16 Juni 2020



(Ratna Windari)